

**ANALISIS FAKTOR PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN  
DI KECAMATAN LUWUK SELATAN  
KABUPATEN BANGGAI**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMMAD RIZKIWAN  
NIM 45 16 042 036**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS FAKTOR PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN  
DI KECAMATAN LUWUK SELATAN  
KABUPATEN BANGGAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik (ST)



Oleh

**MUHAMMAD RIZKIWAN  
NIM 45 16 042 036**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN LUWUK SELATAN KABUPATEN BANGGAI

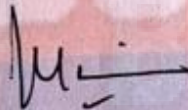
Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD RIZKIAWAN**  
NIM. 45 16 042 036

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 27 Februari 2023

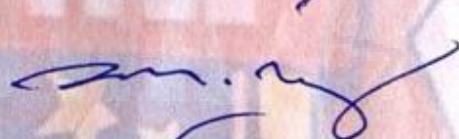
Menyetujui.

Pembimbing I



Ir. Hj. Rahmawati Rahman, Mi  
NIDN. 09-070468-01

Pembimbing II



Muh. Idris Taling, ST., MSP  
NIDN. 09-021075-02

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa



Dr. H. Nasrullah, ST., MT  
NIDN. 090-89773-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Kamran Aksa, ST., MT.  
NIDN. 09-110774-01



## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor: 437a/01/UNIBOS/II/2023 pada tanggal 27 Februari 2023 Tentang Pembimbing dan Penguji Ujian Akhir Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Fakultas Teknik Universitas Bosowa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023, maka:

Pada Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023  
Skripsi Atas Nama : Muhammad Rizkiawan  
Nomor Pokok : 45 16 042 036

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makaasar.

### TIM PENGUJI


Ketua : Ir. Hj. Rahmawati Rahman, MSi  
Sekretaris : Muh. Idris Taming, ST., MSP  
Anggota : 1. Ir. Ilham Yahya, ST., MSP.  
2. Rimba Arief, ST., M. Sc.

.....  
.....  
.....  
.....

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa

  
Dr. Nashullah, ST., MT.  
NIDN: 09-080773-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Dr. S. Kamran Akse, ST., MT.  
NIDN: 09-110774-01

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rizkiawan

NIM : 4516042036

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat tulisan/ajukan ini benar-benar hasil karya sendiri, dengan arahan dari komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi/sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, April 2023

Yang Menyatakan



*Muhammad Rizkiawan*  
**MUHAMMAD RIZKIAWAN**

## **ABSTRAK**

*Muhammad Rizkiawan, Analisis Faktor Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai. Dibimbing oleh : Ibu Ir. Hj. Rahmawati Rahman Selaku Pembimbing I dan Bapak Muh. Idris Taking, ST., MSP. Selaku Pembimbing II*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada Kecamatan Luwuk Selatan pada rentang waktu tahun 2012 dan tahun 2022 serta menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan variabel penelitian yaitu penduduk, aksesibilitas, nilai lahan dan sarana dan prasarana. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis spasial/overlay menggunakan aplikasi *Geographic Information System* (ArcGis) dan analisis regresi linear berganda. Berdasar pada hasil overlay terjadi perubahan penggunaan lahan yang didominasi oleh penambahan luasan lahan terbangun, kemudian berdasar pada analisis regresi linear berganda faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan adalah penduduk, aksesibilitas dan sarana prasarana.

Kata Kunci : Perubahan Penggunaan Lahan, Pola Ruang, Faktor yang mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan.

## **ABSTRACT**

*Muhammad Rizkiawan, Analysis of Land Use Change Factors in South Luwuk Subdistrict, Banggai Regency. Guided By : Ibu Ir. Hj. Rahmawati Rahman Selaku Pembimbing I dan Bapak Muh. Idris Taking, ST., MSP. Selaku Pembimbing II*

*This study aims to identify land use changes that occurred in South Luwuk Subdistrict in the span of 2012 and 2022 and analyze the factors that influence land use change in South Luwuk Subdistrict. This research applies a quantitative research type with research variables namely population, accessibility, land value and facilities and infrastructure. The analysis method used in this research is spatial analysis/overlay using Geographic Information System (ArcGis) application and multiple linear regression analysis. Based on the results of overlay, there is a change in land use which is dominated by the addition of built-up land area, then based on multiple linear regression analysis, the factors that influence land use change in South Luwuk District are population, accessibility and infrastructure facilities.*

*Keyword : Land Use Changes, Spatial Pattern, Factors Affecting land Use Change*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbi 'alamin puji Syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT. Karena, berkat Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini yang berjudul **“Analisis Faktor Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai”**. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Penggunaan lahan disetiap wilayah pasti akan berubah seiring berjalannya waktu, dan perubahan penggunaan lahan tersebut terjadi diakibatkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Luwuk Selatan pada periode waktu tahun 2012 dan tahun 2022 dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan yang terjadi. Diharapkan pada masa mendatang penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sekaligus referensi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti hal yang serupa.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:



1. Mama tercinta (Ibu Rahmawati Ahmad) atas segala doa, kesabaran serta mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta pengorbanan, tenaga, pikiran, ilmu, dukungan baik moril, materil dan segalanya yang dilimpahkan kepada penulis tanpa ada batasan. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas dengan melimpahkan segala rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan umur di dunia dan akhirat;
2. Papa yang telah berpulang ke pangkuan-Nya (Bapak (alm.) Kadir Nurdin, ST.) terima kasih sebesar-besarnya atas segala kesabaran, dukungan, bantuan, bimbingan dan didikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan lamanya penulis dalam penyusunan tugas akhir ini sehingga (alm.) tidak dapat lagi mendampingi penulis. Semoga Allah SWT menerima segala amal ibadah (alm.) dan mendapatkan tempat tepat disisi-Nya dan dilapangkan jalannya menuju tempat-Nya, Aamiin.
3. Saudara, Kakak tercinta dari penulis (Rima Diaz Try Astuti, S.Farm.) dan (almh. Nur Jannah) terima kasih atas segala dukungan, doa dan bantuan yang tiada hentinya diberikan kepada penulis;
4. Kakak Ipar (Sunandar Wiryanto D. S.Pt.) terima kasih atas segala dukungan, bantuan serta nasihat yang selalu diberikan kepada penulis;
5. Bapak (Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si.) selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar;
6. Bapak (Dr. H. Nasrullah, ST., MT.) selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar;
7. Bapak (Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT.) selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar terima kasih atas segala dukungan dan nasihat yang selalu diberikan;

8. Ibu (Ir. Hj. Rahmawati Rahman, M.Si.) dan Bapak (Muh. Idris Taking, ST., MSP.) selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini;
9. Seluruh dosen dan para Staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar. Terima kasih atas segala bantuan serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga dalam proses penyusunan tugas akhir ini;
10. Keluarga besar yang berada di Palu Bapak (Hardin Nurdin), (Syukur Nurdin) dan (Tajrin Nurdin) selaku om dari penulis serta Ibu (Muzrah Nurdin, ST.), (Telmawati Nurdin) dan (Nirmawati Nurdin) selaku tante dari penulis, saudara sepupu dan lainnya yang tidak dapat saya sebut satu-persatu, terima kasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan;
11. Keluarga besar yang berada di Luwuk terkhususnya Om tercinta Bapak (H. Muchtar Ahmad) dan Tante tercinta Ibu (Nurhayati Ahmad, S.Pd., M.Pd.) serta para saudara sepupu dan lainnya yang tidak dapat saya sebut satu-persatu terima kasih atas dukungan dan bantuan yang selalu diberikan;
12. Para pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini baik dari instansi terkait, serta para responden;
13. Seluruh teman-teman tanpa terkecuali yang tidak bisa saya sebut satu-persatu terkhususnya kepada semua teman-teman seperjuangan Prodi PWK Angkatan 2016 (**SPACE**) terima kasih atas segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan, segala bentuk semangat, kritikan, serta saran yang tiada hentinya selalu diberikan kepada penulis yang telah memberikan banyak pengalaman dalam kehidupan penulis selama masa perkuliahan, **TERIMA KASIH.**

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan maupun isi pembahasan dalam tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan hati yang terbuka penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun untuk perbaikan serta penyempurnaan penelitian ini kedepannya. Besar harapan dari penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, April 2023

Penulis

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

**MUHAMMAD RIZKIWAN**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENERIMAAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup .....	5
1. Ruang Lingkup Kegiatan.....	5
2. Ruang Lingkup Wilayah .....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Lahan.....	7
2. Penggunaan Lahan.....	8
3. Perubahan Penggunaan Lahan .....	10
4. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan.....	11
5. Penginderaan Jarak Jauh .....	15
6. Sistem Informasi Geografis/ <i>Geographic Information             System (GIS)</i> .....	16
B. Kerangka Pikir.....	18
C. Hasil Penelitian Terdahulu .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
1. Penelitian Kuantitatif .....	23
2. Penelitian Kualitatif .....	23
3. Penelitian Campuran ( <i>Mix Methods</i> ) .....	23
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Waktu Penelitian .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	27
1. Data Primer .....	28
2. Data Sekunder .....	28
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
1. Populasi Penelitian .....	30
2. Sampel Penelitian .....	30
F. Teknik Pengambilan Sampel .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi .....	32
2. Penyebaran Kuesioner/Angket .....	32
3. Kepustakaan .....	34
H. Variabel Penelitian .....	34
I. Metode Analisis Data .....	36
1. Analisis Spasial .....	37
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	38
J. Definisi Operasional .....	41
K. Variabel, Kebutuhan Data dan Teknik Analisis .....	43

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Banggai .....	45
1. Letak Geografis dan Administrasi Wilayah .....	45
2. Kondisi Fisik Wilayah .....	49
a. Topografi.....	49
b. Kemiringan Lereng .....	51
c. Morfologi.....	53
d. Jenis Tanah .....	55
3. Demografi/Kependudukan .....	57
a. Jumlah Distribusi/Penyebaran Penduduk .....	57
b. Komposisi Penduduk .....	59
c. Kepadatan Penduduk .....	61
B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan	
Luwuk Selatan.....	64
1. Letak Geografis dan Administrasi Wilayah .....	64
2. Kondisi Fisik Wilayah .....	68
a. Topografi.....	68
b. Kemiringan Lereng .....	70
c. Morfologi.....	72
d. Jenis Tanah .....	74
3. Demografi/Kependudukan .....	76
a. Jumlah Distribusi/Penyebaran Penduduk .....	76
b. Komposisi Penduduk.....	77
c. Kepadatan Penduduk .....	79
C. Identifikasi Perubahan Penggunaan Lahan di	
Kecamatan Luwuk Selatan.....	81
1. Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan	
Tahun 2012 .....	81
2. Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan	
Tahun 2022 .....	84

3. Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan Pada Kurun Waktu Tahun 2012 dan Tahun 2022.....	87
4. Ketidaksesuian Pemanfaatan Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan dengan RTRW Kabupaten Banggai.....	94
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Luwuk Selatan .....	96
1. Hasil Kuesioner Responden.....	96
a. Hasil Kuesioner Variabel Perubahan Penggunaan Lahan (Y).....	96
b. Hasil Kuesioner Variabel Penduduk (X1) .....	97
c. Hasil Kuesioner Variabel Aksesibilitas (X2).....	97
d. Hasil Kuesioner Variabel Nilai Lahan (X3).....	98
e. Hasil Kuesioner Variabel Sarana Prasarana (X4) .....	98
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	99
a. Uji Validitas .....	99
b. Uji Reliabilitas .....	101
c. Uji Asumsi Klasik .....	102
d. Uji Statistik t (Secara Parsial) .....	106
e. Uji Statistik F (Secara Simultan) .....	110
f. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	27
Tabel 3.2	Jenis dan Sumber Data .....	29
Tabel 3.3	Variabel Penelitian.....	35
Tabel 3.4	Variabel, Kebutuhan Data dan Teknik Analisis .....	44
Tabel 4.1	Jumlah Kecamatan dan Luas Wilayah Kabupaten Banggai.....	46
Tabel 4.2	Jenis Tanah Kabupaten Banggai .....	55
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk di Kabupaten Banggai berdasar Kecamatan Tahun 2021.....	58
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk di Kabupaten Banggai berdasar Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....	60
Tabel 4.5	Kepadatan Penduduk di Kabupaten Banggai Tahun 2021 .....	62
Tabel 4.6	Jumlah Kelurahan/Desa dan Luas Wilayah Kecamatan Luwuk Selatan.....	65
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan berdasar Kelurahan Tahun 2019 .....	76
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan berdasar Jenis Kelamin Tahun 2019.....	78
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan berdasar Kelompok Umur Tahun 2019 .....	78
Tabel 4.10	Kepadatan Penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan Tahun 2019 .....	80
Tabel 4.11	Klasifikasi Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan Pada Tahun 2012 .....	83
Tabel 4.12	Klasifikasi Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan Pada Tahun 2012 .....	86



Tabel 4.13	Perbandingan Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan Pada Tahun 2012 dan Tahun 2022.....	89
Tabel 4.14	Matriks Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan Pada Tahun 2012 dan Tahun 2022.....	91
Tabel 4.15	Ketidakesesuaian Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan terhadap Pola Ruang RTRW Kabupaten Banggai.....	94
Tabel 4.16	Tanggapan Responden mengenai Perubahan Penggunaan Lahan (Y) .....	96
Tabel 4.17	Tanggapan Responden mengenai Penduduk (X1) Berpengaruh terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y) .....	97
Tabel 4.18	Tanggapan Responden mengenai Aksesibilitas (X2) Berpengaruh terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y) .....	97
Tabel 4.19	Tanggapan Responden mengenai Nilai Lahan (X3) Berpengaruh terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y) .....	98
Tabel 4.20	Tanggapan Responden mengenai Sarana Prasarana (X4) Berpengaruh terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y) .....	98
Tabel 4.21	Hasil Uji Validitas pada Variabel Penelitian .....	100
Tabel 4.22	Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Penelitian .....	101
Tabel 4.23	Hasil Uji Normalitas .....	103
Tabel 4.24	Hasil Uji Multikolinearitas.....	104
Tabel 4.25	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	105
Tabel 4.26	Hasil Uji t (Secara Parsial).....	107
Tabel 4.27	Hasil Uji F (Secara Simultan) .....	111
Tabel 4.28	Hasil Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Citra Lokasi Penelitian .....	26
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Banggai .....	48
Gambar 4.2	Peta Topografi Kabupaten Banggai .....	50
Gambar 4.3	Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Banggai.....	52
Gambar 4.4	Peta Morfologi Kabupaten Banggai .....	54
Gambar 4.5	Peta Jenis Tanah Kabupaten Banggai.....	56
Gambar 4.6	Peta Administrasi Kecamatan Luwuk Selatan .....	67
Gambar 4.7	Peta Topografi Kecamatan Luwuk Selatan .....	69
Gambar 4.8	Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Luwuk Selatan.....	71
Gambar 4.9	Peta Morfologi Kecamatan Luwuk Selatan .....	73
Gambar 4.10	Peta Jenis Tanah Kecamatan Luwuk Selatan.....	75
Gambar 4.11	Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan Pada Tahun 2012 .....	82
Gambar 4.12	Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan Pada Tahun 2022 .....	85
Gambar 4.13	Peta Perbandingan Penggunaan Lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada Tahun 2012 dan Tahun 2022 .....	88
Gambar 4.14	Peta Sebaran Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada Tahun 2012 dan Tahun 2022 .....	93
Gambar 4.15	Peta Kesesuaian Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Banggai terhadap Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lahan memiliki peranan penting dan menjadi faktor utama untuk merealisasikan pembangunan dan akan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan jenis penggunaannya. Selain itu permintaan lahan yang terus meningkat mendorong perkembangan suatu wilayah untuk lebih menguntungkan dilihat dari berbagai potensi yang ada.

Dengan meningkatnya permintaan lahan ditiap waktunya dan karena ketersediaan luasan lahan relatif tetap atau tidak dapat bertambah, sehingga lahan memiliki keterbatasan untuk dapat menampung seluruh sektor kegiatan kehidupan masyarakat. Karena itulah, ruang atau lahan akan selalu berubah penggunaannya.

Namun, dalam perkembangan suatu wilayah sering terjadi permasalahan berubahnya pola penggunaan lahan pada suatu wilayah yang diakibatkan dorongan persaingan antar tiap jenis penggunaan pemanfaatan lahan yang semakin intensif. Dalam kondisi ini, penggunaan lahan pertanian atau perkebunan menjadi pilihan dengan peluang paling besar mengalami perubahan menjadi lahan terbangun.

Ruang atau lahan yang tersedia memiliki keterbatasan untuk dapat menampung seluruh sektor kegiatan kehidupan masyarakat, karena itulah pada implementasinya masih terjadi tumpang tindih penggunaan

lahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan pada suatu wilayah.

Perubahan penggunaan lahan merupakan konsekuensi yang harus dihadapi wilayah ketika suatu wilayah berkembang akibat dari meningkatnya pembangunan. Menurut Winarso (dalam Fahmi, 2016 : 8) perubahan ini akan tetap berlanjut di masa mendatang bahkan dalam kecepatan yang lebih tinggi seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang dirasakan pada suatu wilayah.

Kecamatan Luwuk Selatan merupakan salah satu dari 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banggai. Berdasarkan RTRW Kabupaten Banggai Tahun 2012-2032 Kecamatan Luwuk Selatan ditetapkan menjadi kawasan budidaya pertanian atau perkebunan dan permukiman serta kawasan hutan lindung. Namun, seiring waktu kawasan yang ditetapkan sebagai perkebunan atau pertanian di dalam Rencana Pola Ruang Kabupaten Banggai berubah menjadi lahan terbangun seiring berjalannya waktu.

Perkembangan Kecamatan Luwuk Selatan tergolong cepat karena lokasi yang strategis menyebabkan mudahnya tumbuh aktivitas perekonomian serta fasilitas yang memadai sehingga menjadi kawasan yang banyak dilirik untuk kegunaan komersil maupun perkantoran yang menjadikan Kecamatan Luwuk Selatan menjadi pusat pemerintahan di Kabupaten Banggai.

Dengan meningkatnya pertumbuhan pembangunan serta kegiatan perekonomian dari waktu ke waktu di Kecamatan Luwuk Selatan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan. Banyak area yang sebelumnya merupakan area terbuka maupun perkebunan menjadi kawasan terbangun, perubahan yang terjadi dominan terfokus mengikuti jaringan jalan.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dari tahun 2012 ke tahun 2022, terjadi perkembangan aktivitas yang ditandai dengan adanya perubahan fungsi guna lahan pertanian atau perkebunan yang beralih fungsi menjadi lahan untuk kegunaan komersil, hunian dan juga perkantoran yang tidak sesuai dengan aturan rencana pola ruang yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banggai Tahun 2012-2032.

Berdasarkan dari uraian di atas oleh karena itu, penelitian ini untuk melihat bagaimana perubahan pemanfaatan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada periode waktu dari tahun 2012 ke tahun 2022. Serta, mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan arahan rencana pola ruang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banggai Tahun 2012-2032.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka ditetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada periode waktu dari tahun 2012 ke tahun 2022 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada periode waktu dari tahun 2012 ke tahun 2022.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bidang Akademik

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau peneliti atau pihak lain yang ingin melakukan kegiatan penelitian serupa, serta dapat menjadi tambahan pustaka yang berkaitan dengan pola perubahan

pemanfaatan penggunaan lahan di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

2. Instansi Pemerintah

Sebagai informasi serta dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah terkait di lokasi penelitian ini dalam rangka pengambilan atau perumusan keputusan dalam menyusun suatu kebijakan mengenai pemanfaatan penggunaan lahan.

3. Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan pemanfaatan lahan.

**E. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini terbagi dua, yaitu :

1. Ruang Lingkup Kegiatan

Lingkup kegiatan penelitian ini yaitu mengkaji dan melihat pola perubahan penggunaan lahan pada rentang waktu dari tahun 2012 ke tahun 2022 serta, menganalisa faktor-faktor apa saja yang berpengaruh menyebabkan pola perubahan penggunaan lahan.

2. Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah pada penelitian ini adalah seluruh wilayah administratif Kecamatan Luwuk Selatan yang terdiri atas sembilan kelurahan dan satu desa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat berdasarkan tahapan-tahapan proses penelitian. Yaitu, sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup serta sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan terhadap literatur, landasan teori dan kerangka pikir yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai dasar pemahaman penulis guna mencapai tujuan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode dalam melakukan penelitian berupa variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta alat analisis yang digunakan untuk proses penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan pembahasan menggunakan metode analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ditetapkan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup, penulis menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Lahan

Lahan digunakan untuk berbagai kegiatan manusia didalam memenuhi kebutuhannya. Lahan memiliki dua fungsi dasar yaitu, fungsi kegiatan budidaya dan fungsi lindung. Fungsi kegiatan budidaya merupakan lahan suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti permukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan, hutan produksi, dan lain-lain. Sedangkan, fungsi lindung yaitu kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama kawasannya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya kawasan yang bisa menunjang dalam usaha pelestarian budaya (Utomo, dkk. 1992).

Lahan merupakan bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik, termasuk iklim, topografi, hidrologi dan bahkan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial berpengaruh terhadap penggunaan lahan (Sitorus dalam Nuraeni, 2014 : 3).

Lahan adalah komoditas, penggunaan lahan harus memperhatikan kemampuan fisik alamiah dan daya dukungnya. Tidak semua lahan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermukim dan ekonomi, seperti kawasan pegunungan dan sempadan sungai yang harus dijaga sebagai kawasan lindung. (Kaiser *et al.* dalam Parlindungan, 2014 : 2)

Lahan merupakan sumber daya pembangunan yang memiliki karakteristik unik, yakni (a) luas relatif tetap karena perubahan luas akibat proses alami (sedimentasi) dan proses artifisial (reklamasi) sangat kecil, (b) memiliki sifat fisik (jenis batuan, kandungan mineral, topografi dan sebagainya) dengan kesesuaian dalam menampung kegiatan masyarakat yang cenderung spesifik. (Dardak dalam Fahmi, 2015 : 8).

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa lahan adalah tanah yang memiliki luasan relatif tetap yang diperuntukkan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan atau aktivitas makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhannya.

## **2. Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan adalah segala bentuk campur tangan atau kegiatan manusia baik secara siklis maupun permanen terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi

kebutuhan-kebutuhan baik materil maupun spiritual ataupun keduanya (Malingreau dalam Kusumaningrat, 2017 : 444).

Penggunaan lahan mengarah pada bentang tanah yang ditetapkan memiliki fungsi tertentu. Secara fisik sudah tentu berupa ruang yang dibatasi oleh batas kepemilikan atau pengelolaan lahan (Parlindungan, 2014 : 4).

Penggunaan lahan merupakan hasil dari upaya manusia yang sifatnya terus menerus dalam memenuhi kebutuhannya terhadap sumber daya lahan yang tersedia. Oleh karena itu, penggunaan lahan sifatnya dinamis, mengikuti perkembangan kehidupan manusia dan budayanya (Sitorus, 2017 : 13).

Barlowe (dalam Leonataris 2012 : 6) membagi penggunaan lahan menjadi 10 jenis, yaitu : (a) lahan permukiman; (b) lahan industri dan perdagangan; (c) lahan bercocok tanam; (d) lahan peternakan dan penggembalaan; (e) lahan hutan; (f) lahan mineral atau pertambangan; (g) lahan rekreasi; (h) lahan pelayanan jasa; (i) lahan transportasi; dan (j) lahan tempat pembuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penggunaan lahan dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi manusia dan lahan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari yang bersifat dinamis yang mempengaruhi penggunaan suatu lahan. Penggunaan lahan mejuga terbagi atas beberapa jenis penggunaan lahan seperti lahan

terbangun yang dapat berupa permukiman, perdagangan dan sebagainya dan jenis penggunaan lahan pertanian, perkebunan, hutan dan sebagainya sebagai lahan tidak terbangun.

### **3. Perubahan Penggunaan Lahan**

Hampir setiap aktivitas manusia melibatkan penggunaan lahan dan karena jumlah aktivitas manusia bertambah setiap waktunya, maka lahan menjadi sumber yang langka, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan pola penggunaan lahan. Keputusan untuk mengubah pola penggunaan lahan mungkin memberikan keuntungan atau kerugian baik ditinjau dari sektor ekonomi maupun terhadap lingkungan.

Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lain dari satu waktu ke waktu berikutnya atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda (Kees dalam Munandar, 2019 : 15).

Perubahan penggunaan lahan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lahan yang lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara dan merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial ekonomi

masyarakat yang sedang berkembang baik untuk tujuan komersial maupun industri (Muiz, 2009 : 6).

Perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat dan tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik (Muiz, 2009 : 7).

Jadi, berdasar dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa perubahan penggunaan lahan merupakan berubahnya atau bertambahnya fungsi suatu lahan dari waktu ke waktu yang dapat bersifat permanen maupun sementara yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian baik ditinjau dari sektor ekonomi maupun terhadap lingkungan.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan**

Meningkatnya permintaan akan sumber daya lahan yang disebabkan oleh meningkatnya aktivitas pembangunan dan keterbatasan serta karakteristik sumber daya lahan yang ada akan mendorong beralih fungsinya lahan-lahan pertanian menjadi non-pertanian (Lopulisa dalam Nuraeni, 2014 : 3).

Menurut Priambudi dan Pigawati (dalam Munandar, 2019 : 2) Aksesibilitas merupakan pencapaian suatu kawasan terhadap pusat-pusat kegiatan lain yang mudah serta didukung dengan

kondisi jalan yang cukup bagus, sehingga faktor aksesibilitas merupakan yang paling dominan menyebabkan perubahan penggunaan lahan.

Dari perubahan pola penggunaan lahan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Menurut Cullingsworth (dalam Priambudi, 2014 : 577-578) berpendapat terdapat empat faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan dengan cepat, yaitu : (a) Adanya konsentrasi penduduk dengan segala aktivitasnya (b) Aksesibilitas terhadap pusat kegiatan dan pusat kota (c) Jaringan jalan dan Sarana Transportasi (d) Orbitasi, yaitu jarak yang menghubungkan suatu wilayah dengan pusat-pusat pelayanan yang lebih tinggi.

Sedangkan, menurut Suberlian (dalam Tambajong, 2017 :10-11) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan lahan adalah :

a) Topografi

Keadaan topografi adalah keadaan yang menggambarkan ketinggian serta kemiringan lereng atau kontur lahan, lahan yang baik dikembangkan adalah lahan yang relatif landai serta memiliki kemiringan lereng yang kecil mempunyai potensi pengembangan yang lebih besar;

b) Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk dapat mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan lahan oleh masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan lahan suatu wilayah;

c) Nilai Lahan

Kenaikan nilai lahan pada suatu bidang lahan dapat mengindikasikan bahwa lahan tersebut memiliki potensi untuk mengalami perubahan fungsi dari guna lahan yang ada saat ini untuk mengoptimalkan profit atau nilai guna dari lahan tersebut, nilai pada suatu lahan dipengaruhi oleh lokasi dan kondisi lahan;

d) Aksesibilitas

Aksesibilitas berhubungan erat dengan infrastruktur jalan serta akses atau jarak tempuh yang dapat ditempuh untuk perpindahan antar tempat atau kawasan. Hal ini menjadikan aksesibilitas sering menjadi faktor utama suatu daerah berkembang dan berpengaruh langsung terhadap kebijakan mengenai penggunaan lahan pada suatu daerah;

e) Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana pada suatu kawasan wilayah juga menjadi salah satu faktor yang sering mempengaruhi berubahnya pola penggunaan lahan, kelengkapan sarana seperti sarana pendidikan, peribadatan, kesehatan dan lain-lain; dan

f) Daya Dukung Lingkungan

Daya dukung lingkungan adalah kebutuhan hidup manusia dari lingkungan dalam ruas area yang dibutuhkan untuk mendukung

kehidupan manusia. Daya dukung lingkungan mempertimbangkan ketersediaan dan kebutuhan akan sumber daya lahan dan air bagi penduduk yang hidup di kawasan tersebut.

Proses perubahan penggunaan lahan umumnya bersifat *irreversible* (tidak dapat diubah). Contohnya, lahan pertanian yang dikonversikan menjadi bangunan permukiman atau berbagai aktivitas masyarakat memiliki kemungkinan yang kecil untuk dikembalikan lagi menjadi lahan pertanian seperti sebelumnya.

Dari penjelasan pendapat para ahli di atas maka dapat diketahui kalau perubahan pola penggunaan lahan merupakan perubahan atau bertambahnya fungsi penggunaan lahan dari satu sisi ke sisi yang lainnya seiring berjalannya waktu dan perubahan pola penggunaan lahan pada suatu wilayah ini juga terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti keterbatasan ketersediaan lahan tapi kebutuhan lahan oleh masyarakat tinggi, aksesibilitas, penambahan penduduk, ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi ekonomi suatu wilayah serta faktor alami seperti tanah, iklim, lingkungan, kemiringan lereng dan lain-lain.



## 5. Penginderaan Jarak Jauh

Perubahan penggunaan lahan pada umumnya dapat diamati dengan menggunakan data spasial dari peta penggunaan lahan pada titik tahun yang berbeda. Data penginderaan jarak jauh seperti citra satelit dan foto udara berguna dalam mengamati perubahan penggunaan lahan.

Menurut Trisasongko (dalam Alwan, 2020 : 12), perubahan penggunaan lahan dapat ditelaah dari data penginderaan jauh melalui dua pendekatan. Pendekatan pertama merupakan pendekatan yang umum digunakan yaitu perbandingan peta tematik. Langkah selanjutnya adalah membandingkan dua atau lebih data tematik dalam suatu proses analisis, umumnya dikenal dengan analisis *land use/cover change* (LUCC).

Penggunaan lahan mencerminkan sejauh mana usaha atau campur tangan manusia dalam memanfaatkan dan mengelola suatu kawasan. Data penggunaan lahan ini dapat dicari melalui teknik penginderaan jarak jauh yang hasilnya dapat menjadi data seperti foto udara atau citra satelit yang relatif mudah didapat dan perubahannya dapat diketahui dari foto udara multitemporal.

Hasil dari penginderaan jarak jauh adalah berupa citra, citra penginderaan jarak jauh memiliki beberapa bentuk yaitu berupa foto udara dan citra satelit. Data penginderaan jarak jauh tersebut

didapat dari hasil rekaman objek muka bumi oleh sensor atau alat pengindera seperti pesawat terbang, satelit, pesawat ulang-alik atau wahana lainnya.

Penggunaan data satelit dari hasil penginderaan jarak jauh merupakan cara efektif untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan melalui pemetaan perubahan penggunaan lahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Karena, data satelit memiliki fitur rentang waktu yang dapat diatur untuk pengambilan data citra pada suatu lokasi.

## **6. Sistem Informasi Geografis/*Geographic Information System* (GIS)**

Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah sistem yang membuat, mengelola, menganalisis dan memetakan semua jenis data. SIG menghubungkan data ke peta, mengintegrasikan data lokasi dengan semua jenis informasi deskriptif atau kondisi eksisting pada suatu wilayah. Ini memberikan dasar untuk pemetaan dan analisis yang digunakan dalam sains dan hampir pada setiap industri. SIG membantu pengguna memahami pola, hubungan dan konteks geografis. Manfaatnya termasuk peningkatan komunikasi dan efisiensi serta manajemen dan pengambilan keputusan yang lebih baik. (What Is GIS ?. [www.esri.com](http://www.esri.com) Diakses pada 29 Mei 2022).

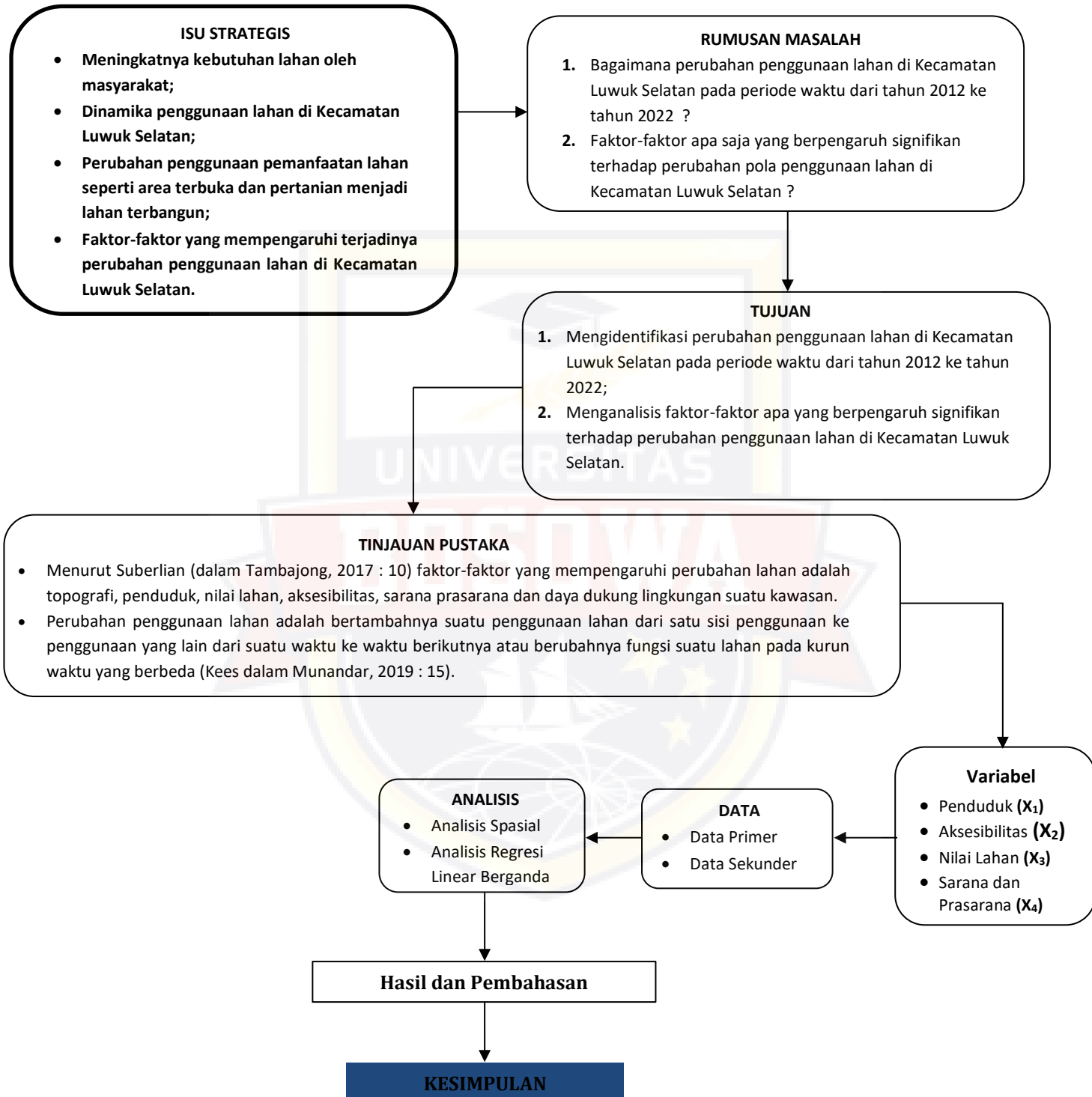
Sistem informasi geografis adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi bereferensi geografis, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya dalam sebuah *database*. SIG adalah salah satu teknologi cara baru yang berkembang dalam menyajikan dan melakukan analisis data spasial dengan komputer/laptop.

Sedangkan, menurut Prahasta (dalam Muiz, 2009 : 9) SIG adalah satu kesatuan formal yang terdiri dari sumber daya fisik dan logika yang berkenaan dengan objek-objek yang ada pada permukaan bumi. Dengan kata lain SIG merupakan sejenis perangkat lunak yang dapat digunakan untuk memasukkan, menyimpan, memanipulasi, menampilkan dan menghasilkan keluaran informasi geografis beserta atribut-atributnya.

Handayani *et al.* (dalam Fahmi 2016 : 15) menerangkan lebih lanjut bahwa karakteristik utama SIG adalah kemampuannya dalam menganalisis sistem seperti analisis statistik dan *overlay* menjadi satu kesatuan yang disebut dengan analisa spasial.

Sistem informasi geografis memungkinkan kita dapat memahami, mengerti, menginterpretasikan dan memvisualisasikan data geografi sehingga dapat mengetahui pola, hubungan dan tren dalam bentuk peta, tabel dan grafik serta laporan.

## B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sub kajian yang sudah ataupun belum di teliti pada penelitian, maka perlu ada upaya perbandingan. Apakah terdapat unsur-unsur kesamaan atau perbedaan dengan konteks penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat beberapa kemiripan dalam hal tema penelitian, landasan teori, hasil analisis dan lain-lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN	METODE PENELITIAN			KEMIRIPAN	PERBEDAAN
			DATA/VARIABEL	METODE ANALISA	HASIL		
1. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Bandung Barat (Yohanes Christian, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pola perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Bandung Barat ?</li> <li>• Bagaimana analisa penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui pola perubahan penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat; dan</li> <li>• Menganalisis penggunaan lahan wilayah Kabupaten Bandung Barat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data penduduk Kabupaten Bandung Barat;</li> <li>• Data penggunaan lahan Kabupaten Bandung Barat;</li> <li>• Peta Kabupaten Bandung Barat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Spasial</li> <li>• Analisis Deskripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan pemanfaatan ruang yang ada pada Kabupaten Bandung Barat terjadi pada TPLK, Hutan dan lahan terbangun jenis peruntukkan menjadi perkebunan dan TPLB.</li> <li>• Pola perubahan penggunaan lahan</li> </ul>	Terdapat adanya kemiripan pada analisis yang digunakan yaitu analisis spasial menggunakan SIG untuk menganalisa pola perubahan penggunaan lahan pada	Perbedaannya pada pembahasan isunya dimana pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan tidak menjadi topik utama.

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN	METODE PENELITIAN			KEMIRIPAN	PERBEDAAN
			DATA/VARIABEL	METODE ANALISA	HASIL		
					yang terjadi pada Kabupaten Bandung Barat diperoleh perubahan lahan cenderung mengalami penambahan luas untuk perkebunan sebesar 10.848,80 ha.	wilayah penelitian.	
2. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Tahun 2004-2019 (Novia Zalmita, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui seberapa besar perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Gampong Alue Naga menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta administrasi;</li> <li>• Peta Kota Banda Aceh;</li> <li>• Citra Satelit;</li> <li>• Data luas wilayah;</li> <li>• Basis data nama jalan dan desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Deskriptif; dan</li> <li>• Analisis Spasial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan yang ada di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah mengalami alih fungsi lahan.</li> <li>• Perubahan lahan yang terjadi di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala tidak terlalu signifikan.</li> </ul>	Kemiripan terdapat pada metode analisis untuk menganalisa perubahan pola penggunaan lahan.	Perbedaan pada penelitian kali ini, tidak meneliti faktor yang mempengaruhi perubahan pola penggunaan lahan. Serta, pada metode analisis yang digunakan pada penelitian kali ini adalah analisis deskriptif.
3. Kajian Pengaruh Faktor-faktor Perubahan Penggunaan Lahan Pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana perubahan penggunaan lahan pada pusat Kota Juang Bireuen ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan pada Pusat Kota Juang;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta Penggunaan Lahan;</li> <li>• RTRW dan RDTR;</li> <li>• Data Statistik;</li> <li>• Data Lapangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis perkembangan perubahan lahan Pusat Kota;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan lahan permukiman dan perumahan mengalami peningkatan paling besar, serta</li> </ul>	Kemiripan pada penelitian kali ini ada pada rumusan	Perbedaannya ada pada analisis yang digunakan untuk menjawab masalah tentang

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN	METODE PENELITIAN			KEMIRIPAN	PERBEDAAN
			DATA/VARIABEL	METODE ANALISA	HASIL		
Pusat Kota Juang, Bireuen <b>(Aris Munandar, 2019)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana faktor perluasan perkotaan, topografi, pertumbuhan penduduk dan aksesibilitas terhadap perubahan penggunaan lahan di pusat Kota Juang Bireuen?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui pengaruh faktor perluasan perkotaan, topografi, aksesibilitas dan pertumbuhan penduduk terhadap penggunaan lahan di Pusat Kota Juang Bireuen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perluasan perkotaan;</li> <li>• Topografi;</li> <li>• Aksesibilitas;</li> <li>• Pertumbuhan penduduk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisa faktor-faktor perubahan penggunaan lahan</li> </ul>	<p>pertanian mengalami penurunan penggunaan lahan;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor perubahan penggunaan lahan yang paling besar disebabkan oleh perluasan perkotaan, diikuti dengan peningkatan penduduk, kemudian aksesibilitas dan terakhir karena kondisi topografi.</li> </ul>	<p>masalah, serta beberapa data/variabel yang digunakan.</p>	<p>faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.</p>
4. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Amurang <b>(Karfel Pinangkaan, 2019)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Amurang ?</li> <li>• Faktor apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Amurang ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisa perubahan penggunaan lahan di Amurang;</li> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Amurang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan luas lahan terbangun</li> <li>• Perubahan fungsi bangunan</li> <li>• Penduduk</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Sarana dan prasarana</li> <li>• Daya dukung lahan</li> <li>• Ekonomi</li> <li>• Aturan dan kebijakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis perubahan penggunaan lahan</li> <li>• Analisis deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan penggunaan lahan di Amurang meningkat setiap tahunnya dari lahan tidak terbangun menjadi terbangun sebesar 39,1 Ha.</li> <li>• Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Amurang adalah penduduk,</li> </ul>	<p>Kemiripan terdapat pada rumusan masalah yang diangkat serta penggunaan analisis spasial yang menggunakan aplikasi arcmap.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan pada rumusan masalah kedua, pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab</p>

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN	METODE PENELITIAN			KEMIRIPAN	PERBEDAAN
			DATA/VARIABEL	METODE ANALISA	HASIL		
					aksesibilitas, sarana prasarana, daya dukung lahan, ekonomi dan kebijakan pemerintah.		rumusan masalah kedua.
5. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto (Athya Kadir, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Rumbia ?</li> <li>• Faktor apa saja yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis perubahan penggunaan lahan Kecamatan Rumbia;</li> <li>• Menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Rumbia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Citra Satelit;</li> <li>• Kependudukan;</li> <li>• Ekonomi;</li> <li>• Sosial budaya;</li> <li>• <i>Myopic</i>;</li> <li>• Peran pemerintah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis perubahan penggunaan lahan;</li> <li>• Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadi dinamika perubahan lahan di Kecamatan Rumbia pada kurun waktu 10 tahun dari 2004-2014 perubahan tertinggi yaitu sawah menjadi tegalan sebesar 700 Ha.</li> <li>• Faktor yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Rumbia didominasi oleh faktor kepadatan penduduk dan faktor ekonomi.</li> </ul>	Kemiripan pada penelitian kali ini ada pada rumusan masalah, serta beberapa data/variabel yang digunakan.	Perbedaannya ada pada analisis yang digunakan untuk menjawab masalah tentang faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Priatna, 2017 : 2) penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Biasanya penelitian dibagi atas tiga macam yaitu, penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan penelitian campuran (*mix methods*) yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif.

##### **1. Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik (Hermawan, 2019 : 16).

##### **2. Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Anwar dalam Priatna, 2017 : 42).

##### **3. Penelitian Campuran (*Mix Methods*)**

Penelitian campuran atau kombinasi adalah gabungan metode yang mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2011 : 18).

Menurut penjelasan para ahli diatas maka jenis penelitian pada penelitian ini adalah menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang menggunakan data berupa angka-angka dan penggunaan analisis statistik.

Dimana rumusan masalah pertama terkait analisa perubahan pola penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan data yang diperoleh berupa angka-angka luasan lahan untuk dibuatkan matriks dan dianalisis perubahan lahan yang terjadi dan rumusan masalah kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisa statistik regresi linear berganda.

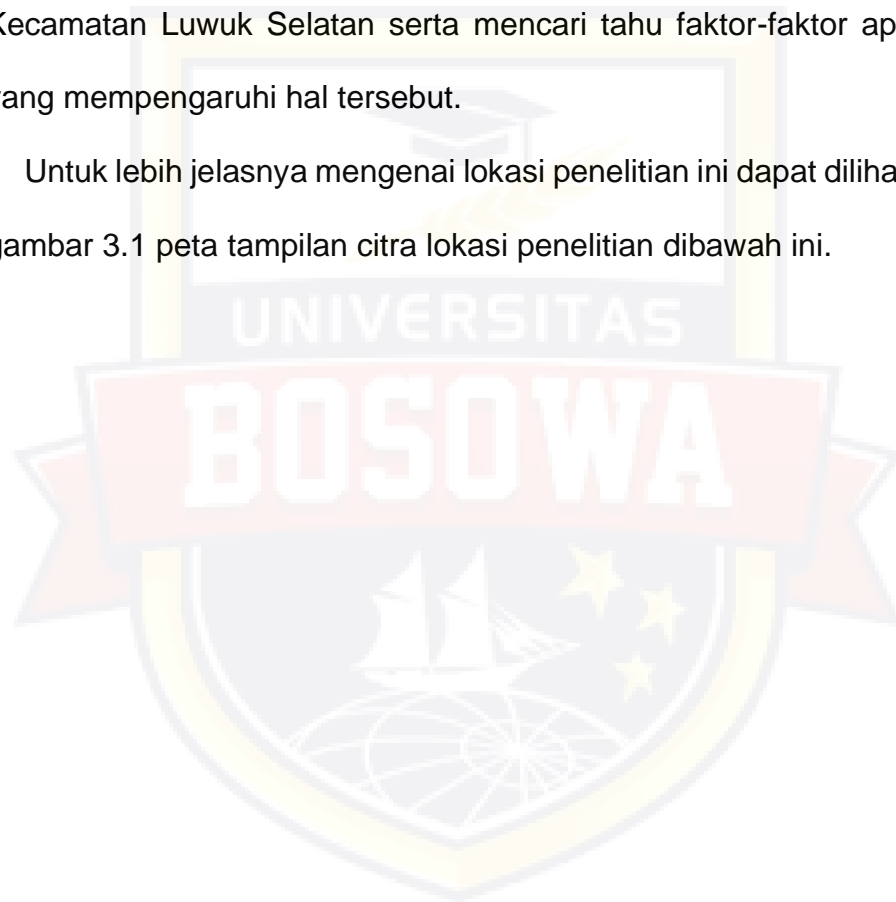
## **B. Lokasi Penelitian**

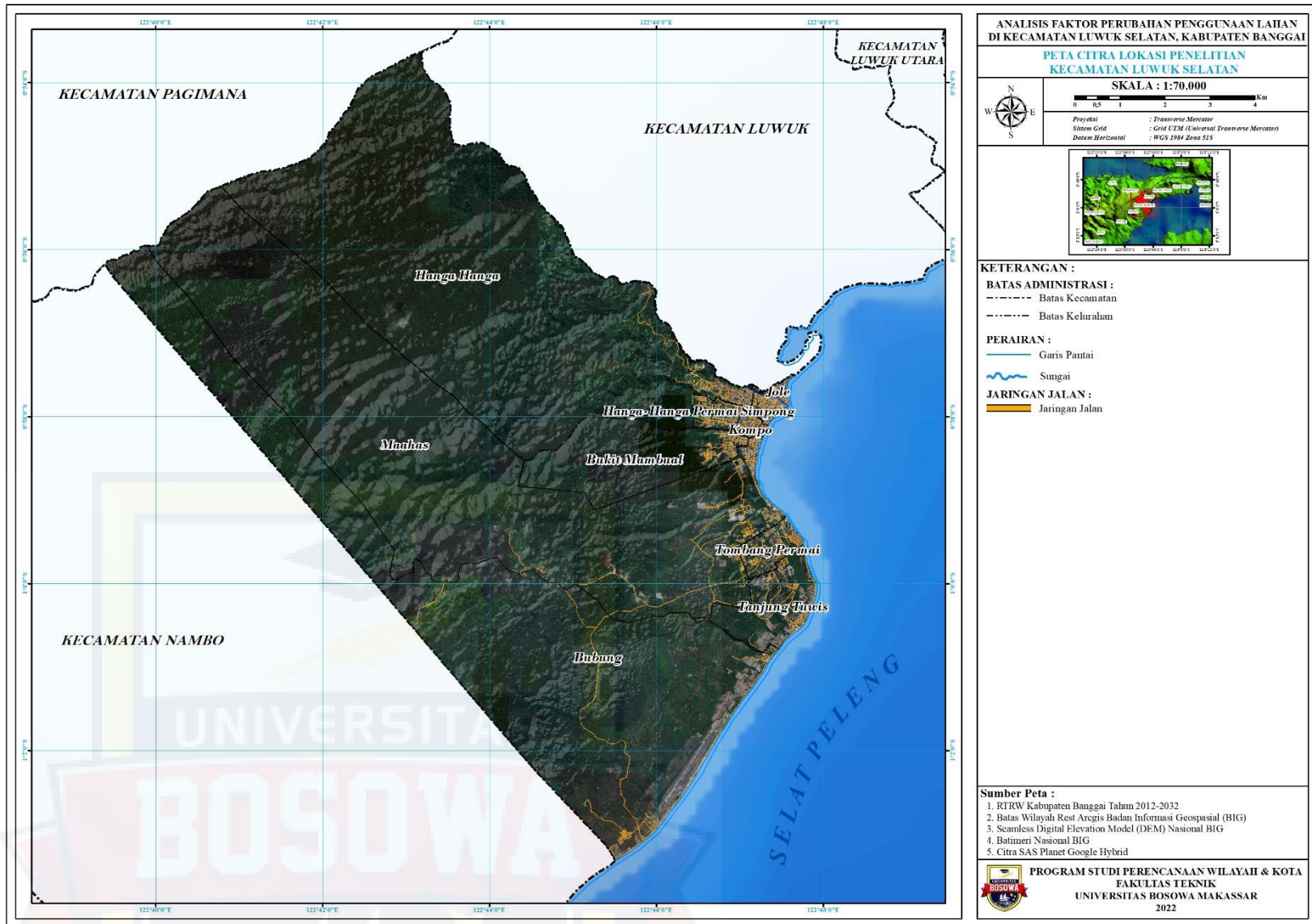
Lokasi pada Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah yang wilayah administratifnya terdiri atas sembilan kelurahan dan satu desa. Dengan luas wilayah total sebesar 133,28 km<sup>2</sup>, dengan batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Luwuk
- Sebelah Timur : Selat Peleng
- Sebelah Selatan : Kecamatan Nambo
- Sebelah Barat : Kecamatan Pagimana

Pemilihan lokasi pada penelitian ini berdasarkan karena adanya ketidaksesuaian antara arahan rencana pola ruang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Banggai dengan kondisi eksisting penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Luwuk Selatan serta mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 peta tampilan citra lokasi penelitian dibawah ini.





Gambar 3.1 Peta Citra Lokasi Penelitian

### C. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih selama 5 bulan yang dimulai pada pada bulan Juli 2022 sampai dengan pada Bulan November 2022 yang meliputi kegiatan persiapan pengajuan judul, penyusunan laporan, pengumpulan data, survey lapangan, pengerjaan analisis, dan seminar.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Agenda	Waktu Pengerjaan																		
	Juli		Agustus				September				Oktober				November				
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Persiapan Pengajuan Judul	■																		
Persiapan Berkas (SK)		■																	
Penyusunan Proposal BAB I, II dan III			■	■	■														
Survey Lapangan (Pengambilan data)						■	■	■	■										
Penyusunan BAB IV dan V										■	■	■	■						
Seminar Hasil															■	■			
Ujian Tutup																	■	■	

Sumber : Pengolahan Manajemen Waktu

### D. Jenis dan Sumber Data

Data dapat berupa semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian, yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan (Priatna, 2017 : 104).

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau berupa orang (informan atau responden). (Bisri dalam Priatna, 2017 : 112). Sebelum digunakan dalam proses analisis, data perlu dikelompokkan terlebih dulu sesuai dengan jenis dan karakteristiknya. Berdasarkan dari sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dilapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang melakukan wawancara, observasi dan alat lainnya, merupakan data primer (Priatna, 2017 : 105).

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, data sekunder umumnya sudah siap pakai dan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder dapat diperoleh dari suatu hasil penelitian, publikasi dan laporan dari instansi-instansi terkait yang sudah diolah sehingga siap untuk digunakan yang dapat diperuntukkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh.

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis data dan sumber data pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Jenis Dan Sumber Data**

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data penyebaran Kuesioner	Data Primer	Responden
2	Data kepustakaan atau penelitian terkait seperti jurnal, skripsi dan lainnya	Data Sekunder	<a href="http://www.google.com">www.google.com</a>
3	Data penggunaan lahan eksisting (Tahun 2022)	Data Primer dan Sekunder	Observasi atau Survey Lapangan dan Citra Satelit
4	Citra Satelit	Data Sekunder	SAS Planet dan <i>Google Earth</i>
5	Profil Wilayah dan aspek fisik geografis	Data Sekunder	RTRW Kabupaten Banggai Tahun 2012-2032 dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai
6	Aspek demografi wilayah	Data Sekunder	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai
7	Data peta administrasi wilayah dan aspek fisik wilayah	Data Sekunder	RTRW Kabupaten Banggai Tahun 2012-2032 dan Batas Wilayah <i>Rest Arcgis</i> Badan Informasi Geospasial (BIG)

Sumber : Pengelolaan Data 2022

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Djarwanto (dalam Kuntjojo, 2009 : 32) menjelaskan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Luwuk Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 23.982 jiwa.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi.

Adapun dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan masyarakat di Kecamatan Luwuk Selatan dengan jumlah sebanyak 23.982 jiwa, karena dalam pengambilan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Oleh, karena itu jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin*. Perhitungan menggunakan rumus *Slovin* dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut :



$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran keteitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1

Rentang sampel yang dapat diambil dari teknik perhitungan ini adalah antara 10 – 20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Luwuk Selatan sebanyak 23.982 jiwa, sehingga persentase kelonggaran yg digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Berikut adalah cara perhitungannya :

$$n = \frac{23.982}{1 + 23.982}$$

$$n = \frac{23.982}{240,82}$$

$$n = 99.59$$

Jadi, dari hasil perhitungan diatas nilai yang didapatkan adalah 99.59, akan tetapi disesuaikan atau dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 sampel.

## **F. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik penarikan sampel tidak acak dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah bersedia menjadi informan atau responden, sehat rohani dan jasmani, berdomisili dan bertempat tinggal di Kecamatan Luwuk Selatan minimal 5 tahun dan berumur produktif.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti (Arikunto, 2006 : 124). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data penggunaan lahan eksisting Kecamatan Luwuk Selatan.

### **2. Penyebaran Kuesioner/Angket**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2005 :

162). Kuesioner atau angket juga dibutuhkan sebagai penunjang kebutuhan data, hasil dari kuesioner nantinya akan dianalisa dan dinarasikan secara deskriptif dan diukur dengan skala *likert*.

Skala *likert* yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat sekelompok orang tentang fenomena sosial (Aslam dalam Sofyan, 2022 : 35). Penelitian ini menggunakan sejumlah jawaban dengan nilai skala 1 sampai 5 dan merupakan alternatif jawaban.

5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Netral, 2 = Tidak setuju, dan 1 = Sangat Tidak setuju.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket berstruktur atau tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (v) (Akdon dalam Tsauri, 2022 : 35).

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada penelitian ini seperti jawaban atau pandangan dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan sesuai variabel penelitian untuk kebutuhan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan.

### **3. Kepustakaan**

Sarwono (dalam Andriyani, 2021 : 22) kepustakaan adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumentasi merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian, buku, publikasi dan laporan dari instansi-instansi terkait yang bisa digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini serta pengambilan gambar oleh peneliti terkait penelitian ini.

#### **H. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga nantinya didapatkan suatu informasi dan ditariklah sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2018:39).

Adapaun variabel yang ditetapkan pada penelitian ini berdasar kajian teori-teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini serta dengan cara memahami elemen yang memiliki keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti. Variabel pada penelitian ini merupakan parameter untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap terjadinya pola perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah.

**Tabel 3.3**  
**Variabel Penelitian**

Rumusan Masalah	Tinjauan Pustaka	Variabel Penelitian	Indikator
1. Bagaimana pola perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada periode waktu dari tahun 2012 ke tahun 2022 ?	Teori perubahan penggunaan lahan yang terjadi dari waktu ke waktu ( <b>Kees dalam Munandar, 2019 : 15.</b> )	Perubahan Penggunaan Lahan ( <b>Y</b> )	Berubah
			Tidak Berubah
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan pola penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan ?	Teori faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan ( <b>Chapin dalam Sari 2019 : 752).</b> )	Penduduk ( <b>X<sub>1</sub></b> )	Masyarakat bermukim
			Pertumbuhan penduduk
		Aksesibilitas ( <b>X<sub>2</sub></b> )	Kemudahan akses
			Jarak tempuh
		Nilai Lahan ( <b>X<sub>3</sub></b> )	Pengaruh harga lahan
			Tingginya nilai lahan
Sarana dan Prasarana ( <b>X<sub>4</sub></b> )	Ketersediaan jaringan jalan		
	Ketersediaan fasilitas		

Sumber : Pengolahan Data Penelitian

## **I. Metode Analisis Data**

Tujuan dari analisis data adalah untuk menjadikan data-data yang telah dikumpulkan agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah. Metode analisis data ialah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, catatan lapangan dan penelitian serupa yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:244).

Data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, penyebaran kuesioner dan kepustakaan akan diolah dan dianalisis. Proses ini dilakukan agar data-data yang diperoleh lebih dapat disederhanakan dan dapat dilengkapi kembali jika masih ada yang dibutuhkan, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat dicapai berdasarkan masalah yang hendak dikaji, maka penelitian ini lebih bersifat deskriptif kuantitatif.

Metode analisis dalam penelitian menggunakan dua jenis metode yaitu, analisis spasial dan analisis regresi linear berganda. Kedua metode analisis tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan dari penelitian ini.

## 1. Analisis Spasial

Untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait perubahan pola penggunaan lahan pada penelitian ini menggunakan pendekatan geospasial yang memanfaatkan Sistem Informasi Geografi (SIG). Analisis spasial ini dilakukan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan metode *overlay* (tumpang tindih).

Teknik analisis spasial dilakukan dengan cara *overlay* atau menumpang tindihkan peta satu dengan yang lainnya merupakan salah satu fungsi dari SIG yang bertujuan untuk menghasilkan data spasial baru dari minimal dua data spasial yang menjadi masukannya (Prahasta dalam Fahmi, 2015 : 17).

Bentuk produk suatu SIG dapat bervariasi baik dalam hal kualitas, keakuratan dan kemudahan pemakaiannya. Hasil ini dapat dibuat dalam bentuk peta-peta, tabel angka, teks diatas kertas atau dalam cetak lunak (Barus dan Wiradisastra dalam Alwan, 2020 : 31).

Secara teknis, analisis spasial pada penelitian ini dengan metode *overlay*/tumpang tindih yang dilakukan dengan cara melakukan tumpang tindih pada peta penggunaan lahan Kecamatan Luwuk Selatan tahun 2012 dan peta penggunaan lahan tahun 2022 yang merupakan hasil dari interpretasi dari citra satelit untuk mendapatkan data mengenai perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Luwuk Selatan yang meliputi dua periode waktu tersebut.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas (independen). Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (independen) atau variabel X terhadap variabel terikat (dependen) atau variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### a. Uji Statistik t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial (Ghozali dalam Ramawati, 2019 : 46). Dengan kata lain, uji t ini untuk menguji berpengaruh tidaknya variabel-variabel bebas (independen) atau variabel X secara parsial (sendiri) terhadap variabel terikat (dependen) atau variabel Y.

Untuk pengambilan keputusan dalam uji t ini dilakukan dengan cara melihat atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melihat nilai signifikansinya. Jika, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka dapat dikatakan jika variabel



bebas (independen) atau variabel X secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) atau variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (independen) atau variabel X terhadap variabel terikat (dependen) atau variabel Y.

Untuk penentuan nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini dengan menggunakan rumus  $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$  dan hasilnya dapat dilihat pada tabel distribusi nilai t tabel.

Keterangan :

t = distribusi nilai t

$\alpha = 0,05$

n = banyaknya sampel

k = banyaknya variabel

#### b. Uji Statistik f (Secara Simultan)

Uji f adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi penambahan penduduk, aksesibilitas, sarana prasana dan nilai lahan, terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan secara simultan (secara bersama-sama).

Dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan dasar pengambilan keputusan untuk uji f adalah sebagai berikut :

- Jika, nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka terdapat pengaruh variabel bebas atau variabel X secara simultan (secara bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y);
- Jika, nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas atau variabel X secara simultan (secara bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y);

Untuk mencari nilai nilai  $f_{tabel}$  pada penelitian ini dengan menggunakan rumus  $f_{tabel} = f(k ; n-k)$  dan hasilnya dapat dilihat pada tabel distribusi nilai f tabel dengan probabilitas 0,05.

Keterangan :

f = distribusi nilai f

k = jumlah variabel

n = banyaknya sampel

#### c. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas (independen) atau variabel X secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat (dependen) atau variabel Y yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-square* (Ghozali, 2016).

#### d. Penetapan Tingkat Signifikansi

Pegujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=0$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh signifikan terhadap terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan.

#### J. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu untuk memberikan pemahaman mengenai topik operasional yang akan dilakukan. Beberapa definisi penelitian yang penting diuraikan adalah sebagai berikut :

1. **Lahan** merupakan bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian, lingkungan fisik, termasuk iklim, topografi, hidrologi dan bahkan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial berpengaruh terhadap penggunaan lahan.
2. **Penggunaan Lahan** merupakan interaksi antara manusia dengan lahan. Manusia merupakan faktor yang mempengaruhi atau yang melakukan kegiatan terhadap lahan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. **Perubahan Penggunaan Lahan** adalah perubahan penggunaan atau aktivitas terhadap suatu lahan yang berbeda dari aktivitas sebelumnya, untuk tujuan komersil maupun industri.
4. **Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan** merupakan fenomena perubahan penggunaan lahan yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang berdampak pada berubahnya fungsi suatu lahan.
5. **Penginderaan Jarak Jauh** adalah ilmu dan seni untuk memperoleh informasi tentang suatu objek, daerah atau fenomena melalui analisis data yang diperoleh dengan suatu alat tanpa kontak langsung dengan objek, daerah atau fenomena yang dikaji.
6. **Citra Satelit** adalah data hasil dari penginderaan jarak jauh, yang merupakan gambaran permukaan bumi hasil perekaman satelit yang berada di luar angkasa berjarak ratusan kilometer dari paras bumi.
7. **Sistem Informasi Geografis (SIG)** adalah sistem informasi khusus yang mengelola serta menganalisis data yang memiliki informasi spasial (keruangan).
8. **Overlay/Tumpang Tindih** adalah salah satu metode dalam analisis spasial untuk menggabungkan dua data spasial agar dapat menjadi satu data spasial baru dengan cara ditumpang tindihkan atau biasa disebut dengan *overlay*.

9. **Regresi Linear Berganda** merupakan teknik analisis untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.
10. **Pertambahan Penduduk ( $X_1$ )** total dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, migrasi masuk (imigrasi) dan migrasi keluar (emigrasi).
11. **Aksesibilitas ( $X_2$ )** suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dengan 'mudah' atau 'susah' nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.
12. **Nilai Lahan ( $X_3$ )** kemampuan lahan secara ekonomis dalam hubungannya dengan produktivitas dan strategi ekonomis.
13. **Sarana dan Prasarana ( $X_4$ )** sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sedangkan, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya produksi.

#### **K. Variabel, Teknik Analisis dan Kebutuhan Data Penelitian**

Dalam suatu tahapan analisis memerlukan tahapan yaitu berupa pengumpulan data, kemudian mengolah data yang dibutuhkan hingga akhirnya data tersebut dapat menjadi sebuah informasi.

Adapun lebih jelasnya mengenai kebutuhan data, teknik analisis serta data apa saja yang digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah terkait penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah.

**Tabel 3.4**  
**Variabel, Kebutuhan Data dan Teknik Analisis**

Tujuan	Variabel Penelitian	Indikator	Tinjauan Pustaka	Kebutuhan Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Teknik Analisis
1. Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada periode waktu dari tahun 2012 ke tahun 2022.	Perubahan Penggunaan Lahan (Y)	Berubah	Teori perubahan penggunaan lahan yang terjadi dari waktu ke waktu ( <b>Kees dalam Munandar, 2019 : 15</b> ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan lahan Kecamatan Luwuk Selatan Tahun 2012</li> <li>Penggunaan lahan Kecamatan Luwuk Selatan Tahun 2022</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Citra Satelit</li> <li>Survey Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survey lapangan</li> <li>Dokumentasi</li> </ul>	Analisis Spasial/ Overlay
		Tidak Berubah					
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan.	Penduduk (X <sub>1</sub> )	Masyarakat bermukim	Teori faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan ( <b>Suberlian dalam Tambajong 2017 : 10</b> ).	Faktor yang berpengaruh dominan terhadap perubahan penggunaan lahan	Hasil kuesioner terhadap sampel penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyebaran kuesioner</li> <li>Survey lapangan</li> </ul>	Analisis Regresi Linear Berganda
		Pertumbuhan penduduk					
	Aksesibilitas (X <sub>2</sub> )	Kemudahan akses					
		Jarak tempuh					
	Nilai Lahan (X <sub>3</sub> )	Pengaruh harga lahan					
		Tingginya nilai lahan					
	Sarana dan Prasarana (X <sub>4</sub> )	Ketersediaan jaringan jalan					
		Ketersediaan fasilitas					

Sumber : Hasil Pengolahan Data

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Banggai**

##### **1. Letak Geografis dan Administrasi Wilayah**

Secara astronomis, koordinat Kabupaten Banggai terletak antara  $0^{\circ} 30'$  –  $2^{\circ} 20'$  Lintang Selatan dan  $122^{\circ} 23'$  -  $124^{\circ} 20'$  Bujur Timur. Kabupaten Banggai merupakan salah satu dari 13 kabupaten/kota yang berada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.

Wilayah Kabupaten Banggai secara fisik keadaan geografis sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan dan perbukitan, sedangkan dataran rendah yang ada pada umumnya terletak di sepanjang pesisir pantai. Berdasarkan geografisnya, wilayah Kabupaten Banggai memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Tomini;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku dan Provinsi Maluku Utara;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Peling dan Kabupaten Banggai Kepulauan;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tojo Una-Una dan Kabupaten Morowali.

Kabupaten Banggai memiliki luas wilayah daratan sebesar 8.186,18 km<sup>2</sup> atau sekitar 14,22% dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tengah dan wilayah teritorial laut 20.309,68 km<sup>2</sup> serta panjang garis pantai sepanjang 613,25 km. Kabupaten Banggai dengan Ibu Kota Kabupaten berada di Kecamatan Luwuk secara administratif terdiri atas 23 Kecamatan, 46 Kelurahan dan 291 Desa.

Untuk lebih jelasnya tentang luasan tiap-tiap kecamatan yang berada di Kabupaten Banggai, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kecamatan dan Luas Wilayah**  
**Kabupaten Banggai**

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Toili	Cendana Pura	542,88	6,63
2	Toili Barat	Sindang Sari	537,73	6,57
3	Moilong	Toili	251,12	3,07
4	Batui	Batui	646,18	7,89
5	Batui Selatan	Sinorang	350,23	4,28
6	Bunta	Bunta	577,32	7,05
7	Nuhon	Tomeang	1011,16	12,35
8	Simpang Raya	Rantau Jaya	229,85	2,81
9	Kintom	Kintom	394,74	4,82
10	Luwuk	Luwuk	72,66	0,89
11	Luwuk Timur	Hunduhon	208,35	2,55
12	Luwuk Utara	Biak	194,68	2,38
13	Luwuk Selatan	Simpong	133,18	1,63
14	Nambo	Lontio	195,55	2,39
15	Pagimana	Pagimana	803,06	9,81
16	Bualemo	Bualemo	936,94	11,44

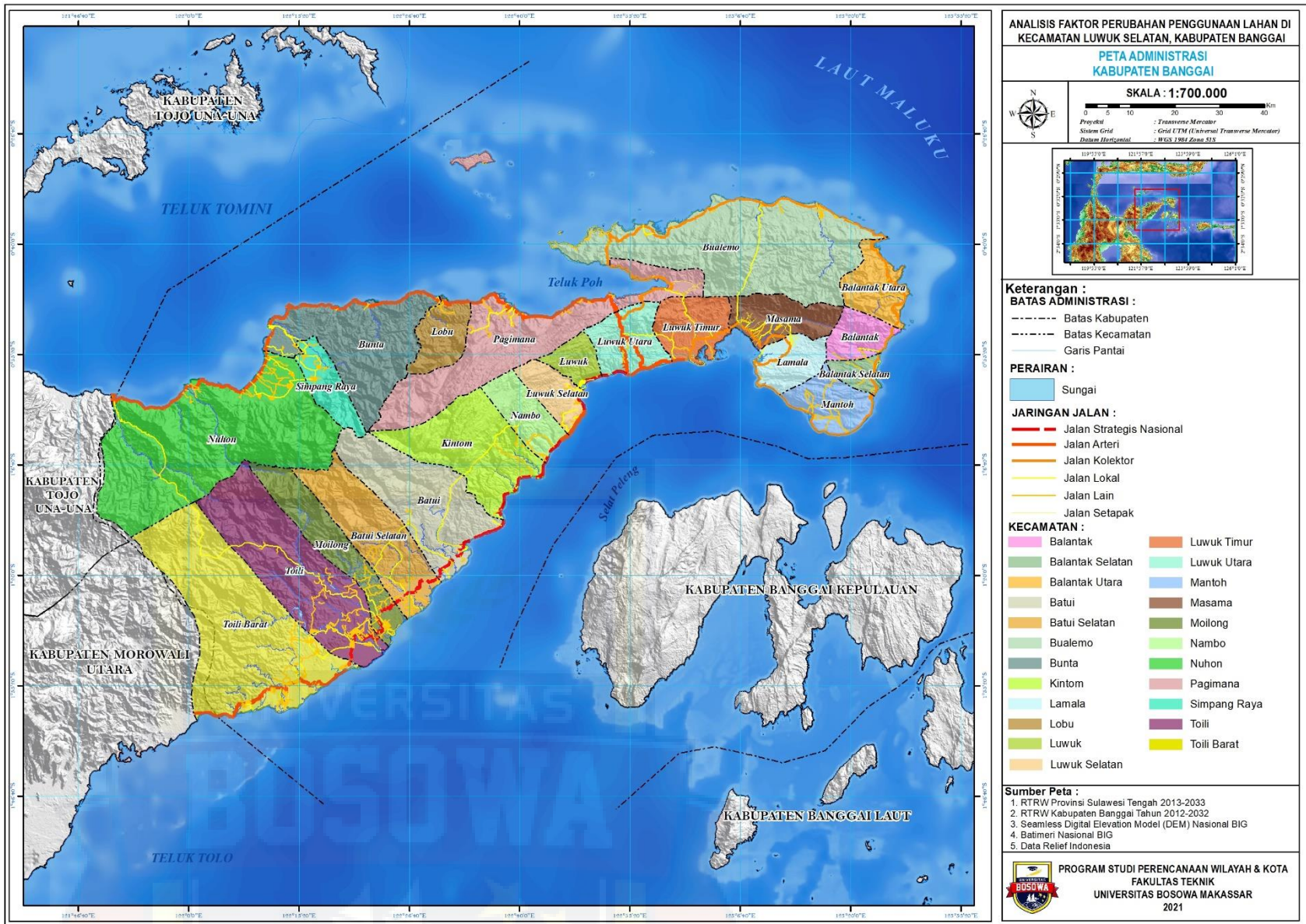


No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
17	Lobu	Lobu	72,85	0,89
18	Lamala	Bonebobakal	128,68	1,57
19	Masama	Tangeban	227,31	2,78
20	Mantoh	Sobol	186,27	2,27
21	Balantak	Balantak	129,85	1,59
22	Balantak Selatan	Tongke	75,3	0,92
23	Balantak Utara	Teku	280,29	3,42
<b>Kabupaten Banggai</b>		<b>Luwuk</b>	<b>8.186,18</b>	<b>100</b>

Sumber : *Rest Arcgis* Badan Informasi Geospasial (BIG)

Berdasar data tabel diatas, Kecamatan Nuhon menjadi kecamatan dengan luas terbesar di Kabupaten Banggai dengan total luas sebesar 1.011,16 Km<sup>2</sup> atau 12,35% dari luasan keseluruhan Kabupaten Banggai. Kecamatan Luwuk yang merupakan Ibu Kota Kabupaten menjadi kecamatan dengan luasan terkecil di Kabupaten Banggai dengan luas hanya 72,66 Km<sup>2</sup> atau hanya 0,89% dari total luas wilayah keseluruhan Kabupaten Banggai.

Menurut dari data BPS Kabupaten Banggai dalam angka Tahun 2022 Kabupaten Banggai memiliki beberapa pulau yang mengelilinginya, total pulau yang dimiliki Kabupaten Banggai sebanyak 62 buah pulau dengan Kecamatan Luwuk tercatat mempunyai pulau paling banyak yaitu 18 pulau. Untuk lebih jelasnya mengenai tampilan dan bentuk Kabupaten Banggai dapat dilihat pada peta administrasi Kabupaten Banggai gambar 4.1 di bawah ini.



**Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Banggai**

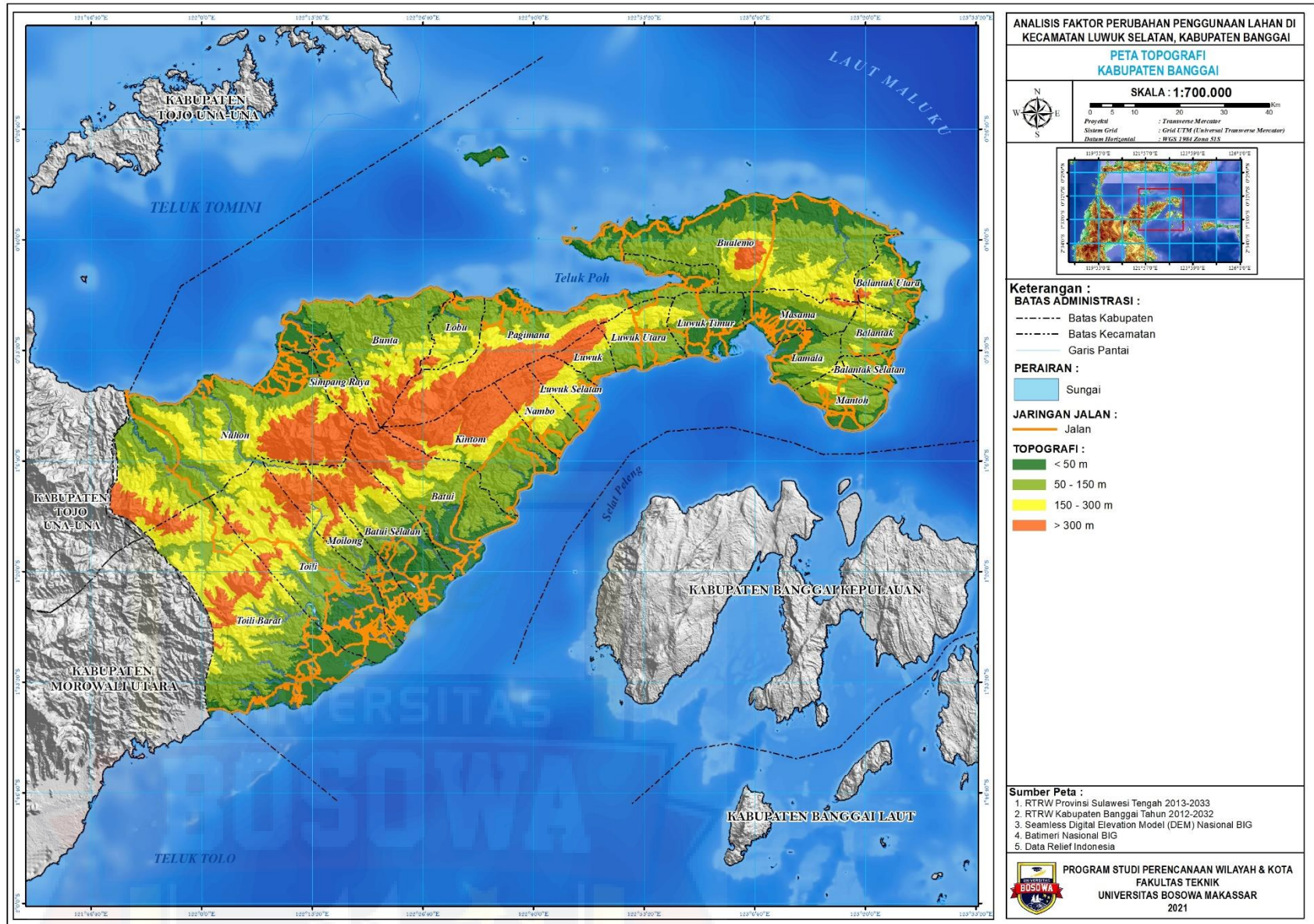
## **2. Kondisi Fisik Wilayah**

### **a. Topografi**

Kondisi topografi di Kabupaten Banggai umumnya bervariasi sebagian besar merupakan pegunungan dan perbukitan serta dataran rendah yang umumnya terdapat di kaki pegunungan dan pesisir. Namun, secara sederhana di kelompokkan menjadi empat kategori yaitu rendah dengan ketinggian (< 50 mdpl) ketinggian sedang (50 – 150 mdpl) tinggi (150 – 300 mdpl) dan sangat tinggi (> 300 mdpl) dari permukaan air laut yang umumnya dapat di jangkau.

Secara umum beberapa kecamatan di Kabupaten Banggai memiliki ketinggian yang bervariasi. Kecamatan yang memiliki ketinggian paling tinggi antara lain Kecamatan Nuhon, Kecamatan Simpang Raya, Kecamatan Nambo, Kecamatan Kintom dan Kecamatan Pagimana, sedangkan kecamatan paling rendah adalah Kecamatan Balantak Utara, Kecamatan Lamala, Kecamatan Balantak dan Kecamatan Mantoh.

Untuk jelasnya mengenai gambaran kondisi topografi di Kabupaten Banggai dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah Peta Topografi Kabupaten Banggai.



**Gambar 4.2 Peta Topografi Kabupaten Banggai**

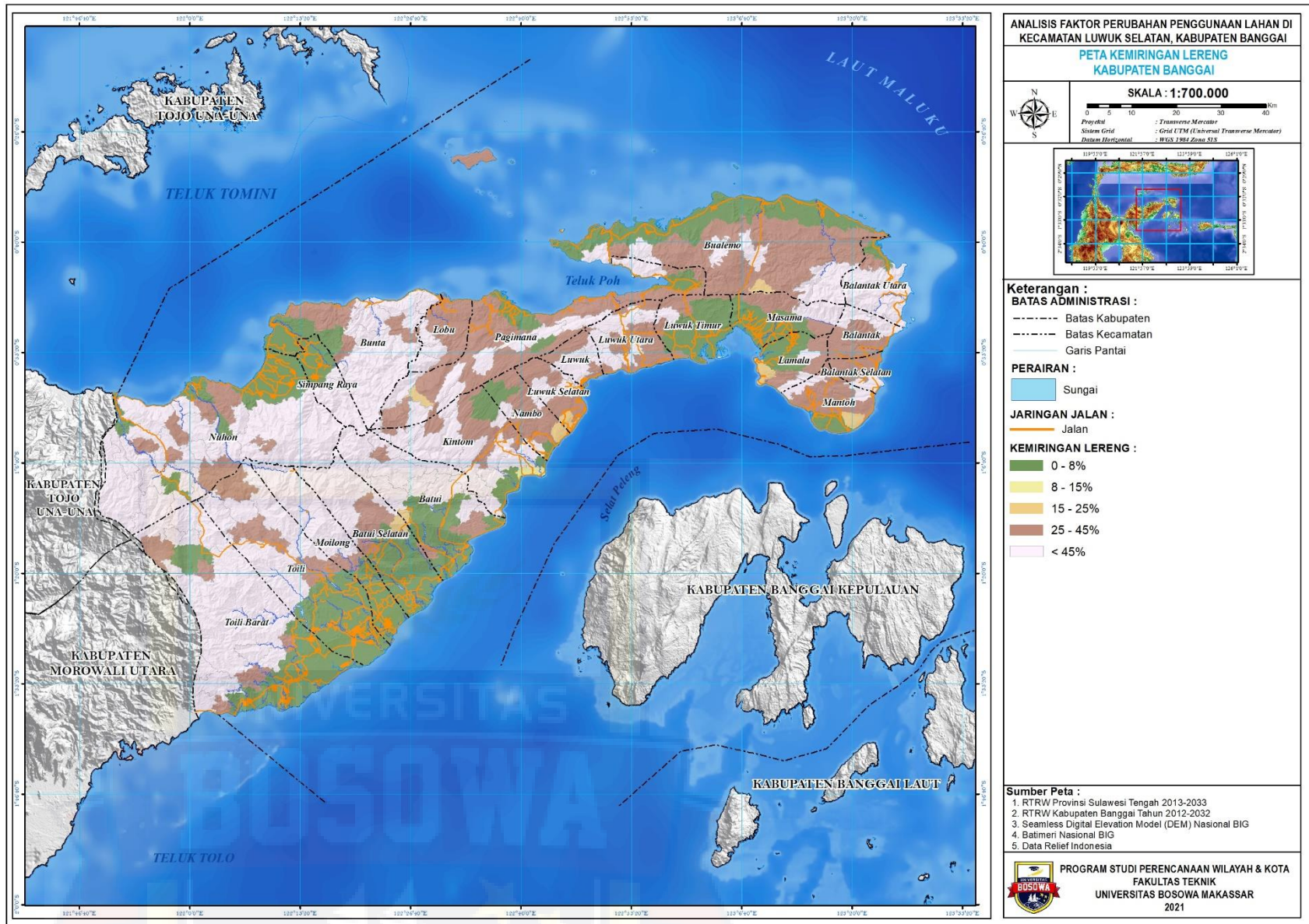
## **b. Kemiringan Lereng**

Dilihat dari kondisi topografi Kabupaten Banggai didominasi oleh kawasan perbukitan dengan kategori kemiringan lereng curam (25-40%) sampai sangat curam (>40%) sebesar 395.094,96 Ha atau sekitar 36.22% dari jumlah keseluruhan.

Sedangkan untuk kemiringan lereng yang termasuk kategori landai – agak curam – curam (15-25%) sebesar 213,856.75 Ha atau sekitar 23,82% dari jumlah keseluruhan. Kemiringan lereng yang termasuk kategori datar – landai (8-15%) seluas 167,901.22 Ha atau sekitar 18,70 % dari jumlah keseluruhan.

Terakhir, yang termasuk kategori sangat datar (0-8%) seluas 190,874.07 Ha atau sekitar 21,26 % dari jumlah keseluruhan. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa lahan datar di Kabupaten Banggai terbatas sehingga lahan yang dapat dijadikan kawasan budidaya juga menjadi terbatas.

Untuk gambaran mengenai kemiringan lereng pada Kabupaten Banggai dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah.



Gambar 4.3 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Banggai

### **c. Morfologi**

Berdasarkan kondisi topografi dan kelerengan pada Kabupaten Banggai maka bentang alam Kabupaten Banggai dapat dibagi menjadi lima keadaan wilayah.

#### **1) Datar**

Daerah yang datar terdapat pada daerah pesisir dengan kisaran kemiringan lereng 0-8%.

#### **2) Datar sedikit Bergelombang**

Daerah datar yang sedikit bergelombang berada pada kisaran kemiringan lereng 8-15%, berada disekitaran kaki pegunungan atau bukit.

#### **3) Perbukitan Landai**

Daerah perbukitan landai berada diperbukitan dengan kisaran kemiringan lereng pada 15-25%.

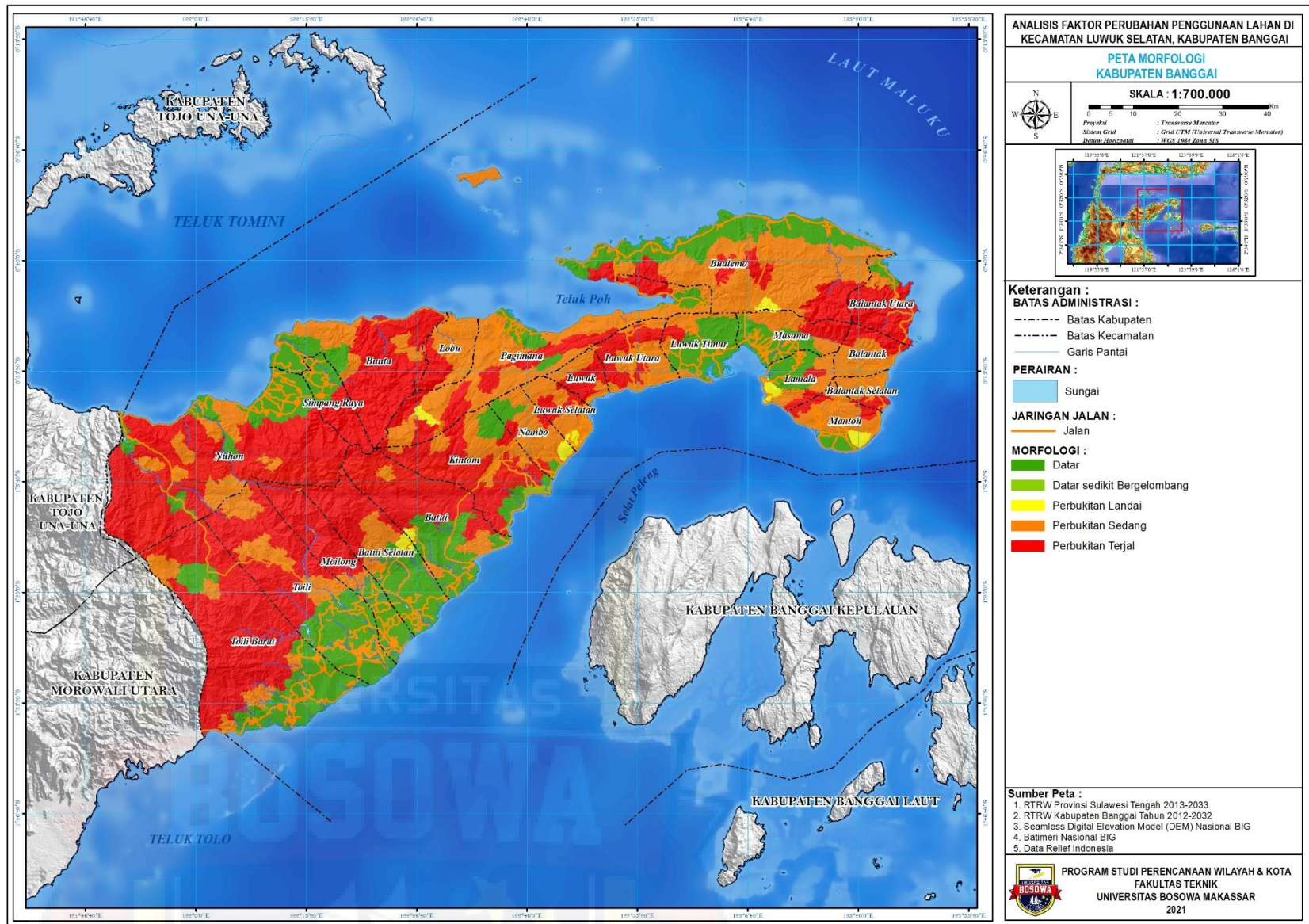
#### **4) Perbukitan Sedang**

Substansi perbukitan sedang dengan kemiringan lereng berkisar antara 25-45% dengan relief yang sedang perbukitan sedang berada pada daerah atas perbukitan dengan ketinggian bisa mencapai 150-300 mdpl.

#### **5) Perbukitan Terjal**

Substansi perbukitan terjal dengan kemiringan lereng mencapai lebih dari 45% dan memperlihatkan relief kasar.

Untuk gambaran morfologi di Kabupaten Banggai dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah.



Gambar 4.4 Peta Morfologi Kabupaten Banggai



#### d. Jenis Tanah

Jenis tanah pada umumnya dipengaruhi oleh batuan dasarnya, sehingga kondisi geologi kawasan setempat sangat berpengaruh terhadap terbentuknya tanah. Kondisi jenis tanah di Kabupaten Banggai didominasi oleh jenis tanah podsolit dengan luasan sebesar 286.239,9 Ha di seluruh Kabupaten Banggai atau 34,97% dari jumlah keseluruhan Kabupaten Banggai.

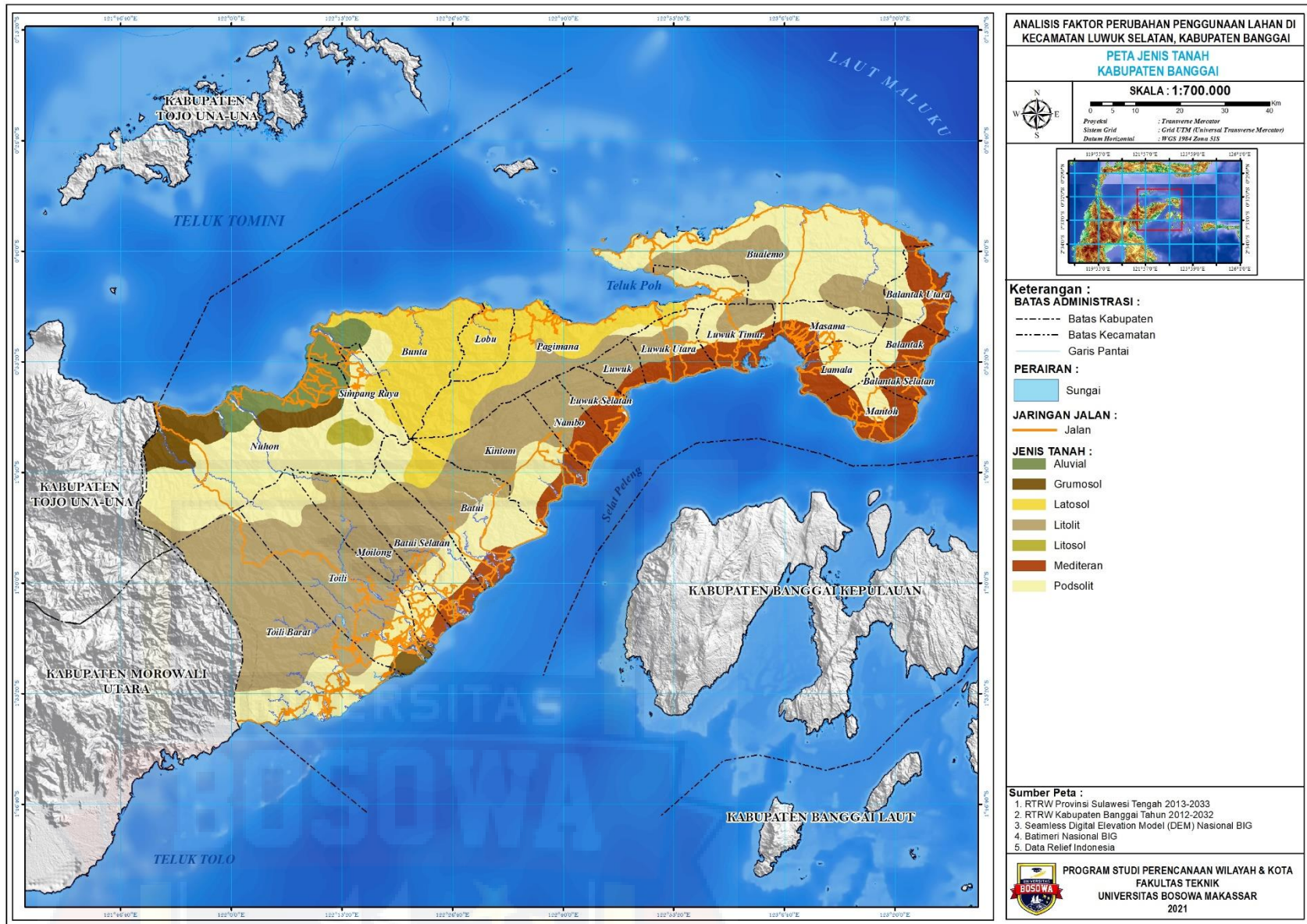
Untuk lebih jelasnya mengenai jenis-jenis tanah di Wilayah Kabupaten Banggai dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Jenis Tanah Kabupaten Banggai**

No.	Jenis Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Litolit	246.654,7	30,13
2	Litosol	4856,04	0,59
3	Latosol	127.005	15,51
4	Podsolit	286.239,9	34,97
5	Grumusol	23.907,75	2,92
6	Aluvial	29.773,08	3,64
7	Mediteran	97.978,9	11,97
8	Tidak ada data	2.201,83	0,27
<b>Kabupaten Banggai</b>		<b>818.617,1</b>	<b>100</b>

Sumber : Perhitungan Analisa Arcmap

Untuk sebaran Jenis Tanah di Kabupaten Banggai dapat dilihat pada Peta Jenis Tanah Kabupaten Banggai pada gambar 4.5 di bawah.



Gambar 4.5 Peta Jenis Tanah Kabupaten Banggai

### **3. Demografi/Kependudukan**

#### **a. Jumlah Distribusi/Penyebaran Penduduk**

Tanpa penduduk maka kota tidak akan terbentuk, bahwa perubahan atau perkembangan kota tidak lain dipengaruhi oleh adanya karakteristik penduduk itu sendiri. (Bintaro, 1977).

Secara umum kota akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui keterlibatan aktivitas sumber daya manusia berupa peningkatan jumlah penduduk dan sumber daya alam dalam kota yang bersangkutan (Hendarto,1997).

Hasil Sensus Penduduk 2010 jumlah penduduk di Kabupaten Banggai sebesar 362.275 jiwa. Kini laju pertumbuhan penduduk 2010-2021 sebesar 1,10%. Hasil proyeksi penduduk Kabupaten Banggai menjadi 376.808 jiwa. Beberapa kecamatan yang memiliki persentase penduduk yang besar di Kabupaten Banggai adalah Kecamatan Luwuk (9,54%) dan Kecamatan Toili (9,49%).

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah serta sebaran penduduk di tiap Kecamatan di Kabupaten Banggai pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk di Kabupaten Banggai**  
**Berdasar Kecamatan Tahun 2021**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Toili	34.754	9,49
2	Toili Barat	23.071	6,30
3	Moilong	18.713	5,11
4	Batui	20.014	5,46
5	Batui Selatan	15.845	4,33
6	Bunta	19.978	5,46
7	Nuhon	19.220	5,25
8	Simpang Raya	14.428	3,94
9	Kintom	11.541	3,15
10	Luwuk	34.933	9,54
11	Luwuk Timur	12.235	3,34
12	Luwuk Utara	20.587	5,62
13	Luwuk Selatan	25.685	7,01
14	Nambo	8.640	2,36
15	Pagimana	23.441	6,40
16	Bualemo	17.654	4,82
17	Lobu	3.809	1,04
18	Lamala	7.128	1,95
19	Masama	11.689	3,19
20	Mantoh	6.854	1,87
21	Balantak	6.030	1,65
22	Balantak Selatan	5.237	1,43
23	Balantak Utara	4.738	1,29
<b>Kabupaten Banggai</b>		<b>366.224</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Banggai dalam Angka 2022

Berdasar dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Luwuk menjadi Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak sebanyak 34.933 jiwa dengan persentase sebesar 9,54% dari total jumlah penduduk di Kabupaten Banggai diikuti Kecamatan Toili dengan 34.754 jiwa dengan persentase sebesar 9,49%. Serta, Kecamatan Lobu menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil sebanyak 3.809 jiwa atau hanya 1,04% dari total jumlah penduduk di Kabupaten Banggai.

#### **b. Komposisi Penduduk**

Ditinjau dari jenis kelamin, jumlah penduduk Kabupaten Banggai pada tahun 2019 yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada penduduk yang berjenis kelamin perempuan dengan rasion jenis kelamin sebesar 103,45.

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, penduduk Kabupaten Banggai sebagian besar berumur sekitar <5-35 tahun. Untuk populasi paling banyak yaitu umur <5 tahun sebesar 31.833 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai tabel jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di kabupaten Banggai dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk di Kabupaten Banggai**  
**Berdasar Kelompok Umur dan Jenis kelamin Tahun 2021**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
< 5	16.293	15.540	31.883
5 – 9	15.104	14.727	29.831
10 – 14	16.310	14.947	31.257
15- 19	16.153	15.057	31.210
20 – 24	15.330	15.001	30.331
25 – 29	15.005	14.499	29.504
30 – 34	15.324	14.513	29.837
35 – 39	14.748	14.368	29.116
40 – 44	13.672	13.243	26.915
45 - 49	12.333	11.900	24.233
50 - 54	10.153	9.901	20.054
55 - 59	8.808	8.289	17.097
60 – 64	6.552	6.414	12.966
65 – 69	5.001	4.865	9.866
70 – 74	3.082	3.175	6.257
≥ 75	2.948	2.969	5.917
<b>Jumlah</b>	<b>186.816</b>	<b>179.408</b>	<b>366.224</b>

Sumber : Sensus Penduduk 2021

Berdasar data pada tabel diatas dapat dilihat kalau penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding penduduk berjenis kelamin perempuan dengan total jumlah sebanyak 186.816 jiwa atau 51,5% dari total jumlah penduduk keseluruhan di Kabupaten Banggai.

### **c. Kepadatan Penduduk**

Definisi kepadatan penduduk sendiri adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni (Ida Bagoes Mantra, 2007). Kepadatan adalah hasil bagi jumlah objek terhadap luas suatu daerah. Dengan demikian satuan yang digunakan adalah satuan/luas daerah, semakin besar angkanya semakin padat kependudukannya.

Analisis kepadatan penduduk penting untuk mengetahui persebaran penduduk suatu wilayah dan penataan ruang khususnya distribusi permukiman. Kepadatan penduduk merupakan indikator awal untuk mencoba mendeteksi tingkat perkembangan pada suatu wilayah beserta seluruh kemungkinan dampak yang dapat ditimbulkan.

Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah merupakan suatu pusat permukiman maupun pusat aktivitas sosial ekonomi atau pusat pertumbuhan pada suatu kawasan wilayah.

Untuk lebih jelasnya mengenai luasan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Banggai dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Kepadatan Penduduk di Kabupaten Banggai**  
**Tahun 2021**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Toili	34.754	542,88	64,01
2	Toili Barat	23.071	537,73	42,90
3	Moilong	18.713	251,12	74,52
4	Batui	20.014	646,18	30,97
5	Batui Selatan	15.845	350,23	45,2
6	Bunta	19.978	577,32	34,60
7	Nuhon	19.220	1011,16	19,07
8	Simpang Raya	14.428	229,85	62,77
9	Kintom	11.541	394,74	29,24
10	Luwuk	34.933	72,66	480,7
11	Luwuk Timur	12.235	208,35	58,7
12	Luwuk Utara	20.587	194,68	105,7
13	Luwuk Selatan	25.685	133,18	192,8
14	Nambo	8.640	195,55	44,18
15	Pagimana	23.441	803,06	29,1
16	Bualemo	17.654	936,94	18,84
17	Lobu	3.809	72,85	52,28
18	Lamala	7.128	128,68	55,39
19	Masama	11.689	227,31	51,42
20	Mantoh	6.854	186,27	36,80
21	Balantak	6.030	129,85	46,4
22	Balantak Selatan	5.237	75,3	69,5
23	Balantak Utara	4.738	280,29	16,90
<b>Kabupaten Banggai</b>		<b>366.224</b>	<b>8.186,18</b>	<b>44,74</b>

Sumber : Hasil Pengelolaan Data



Berdasar tabel diatas dapat diketahui Kepadatan Penduduk di 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Banggai Kecamatan Luwuk menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi sebesar 480,7 jiwa/Km<sup>2</sup> kemudian ada Kecamatan Luwuk Selatan dengan kepadatan penduduk mencapai 192,8 jiwa/Km<sup>2</sup> dan Kecamatan Nuhon menjadi kecamatan dengan kepadatan terendah sebesar 19,07 jiwa/Km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang.

Kecamatan Luwuk dan Kecamatan Luwuk Selatan memang menjadi pusat aktivitas dan pertumbuhan di Kabupaten Banggai sehingga menjadikan kedua kecamatan ini menjadi kecamatan dengan kepadatan dan pertumbuhan penduduk tertinggi di Kabupaten Banggai.

Sedangkan, untuk Kabupaten Banggai sendiri dengan total penduduk sebanyak 366.224 jiwa dan luas wilayah sebesar 8.186,18 Km<sup>2</sup> memiliki kepadatan penduduk sebesar 44,74 jiwa/Km<sup>2</sup>. Kabupaten Banggai sendiri berada di urutan ke 8 dari total 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah jika diurutkan dari kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah.

## **B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Luwuk Selatan**

### **1. Letak Geografis dan Administrasi Wilayah**

Kecamatan Luwuk Selatan merupakan salah satu dari 23 kecamatan yang berada di Kabupaten Banggai. Kecamatan Luwuk Selatan hanya berjarak sekitar 3 kilometer ke arah barat dari Ibu Kota Kabupaten Banggai, Kecamatan Luwuk. Pusat Pemerintahan dari Kecamatan Luwuk Selatan sendiri berada di Kelurahan Simpong.

Kecamatan Luwuk Selatan merupakan wilayah hasil pemekaran Kecamatan Luwuk pada tahun 2012 yang tertuang pada Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Banggai Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Balantak Utara, Kecamatan Luwuk Selatan, Kecamatan Luwuk Utara, Kecamatan Mantoh dan Kecamatan Nambo.

Kecamatan Luwuk Selatan secara fisik keadaan geografis merupakan wilayah dataran pesisir dan perbukitan/lereng. Berdasarkan geografisnya, wilayah Kecamatan Luwuk Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Luwuk;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Peleng;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Nambo;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagimana.

Kecamatan Luwuk Selatan memiliki luas wilayah sebesar 133,18 Km<sup>2</sup> atau 1,63% dari luas keseluruhan wilayah Kabupaten Banggai. Berdasar administratif, Kecamatan Luwuk Selatan memiliki 10 Kelurahan/Desa dengan pembagian 9 kelurahan dan 1 desa.

Lebih jelasnya mengenai luasan Kecamatan Luwuk Selatan berdasar desa/ kelurahan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Kelurahan/Desa dan Luas Wilayah**  
**Kecamatan Luwuk Selatan**

No.	Kelurahan/Desa	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Bubung	36,37	27,31
2	Tanjung Tuwis	2,93	2,20
3	Tombang Permai	1,05	0,79
4	Maahas	42,23	31,71
5	Bukit Mambual	5,99	4,50
6	Hanga-Hanga Permai	0,68	0,51
7	Hanga-Hanga	43,05	32,32
8	Kompo	0,29	0,22
9	Simpong	0,39	0,29
10	Jole	0,2	0,15
<b>Kecamatan Luwuk Selatan</b>		<b>133,18</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil pengolahan data *Rest Arcgis* Badan Informasi Geospasial (BIG)

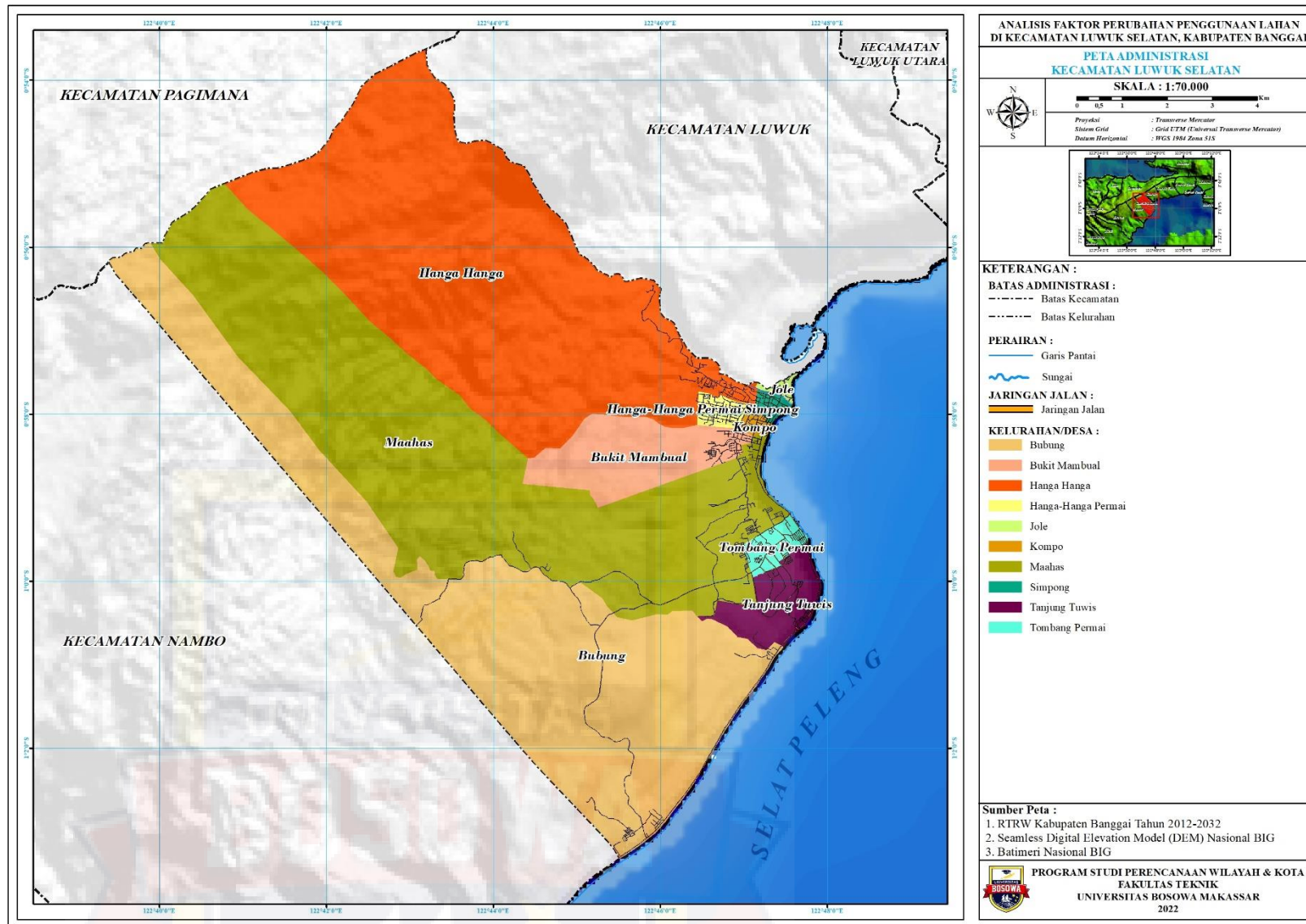
Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa di Kecamatan Luwuk Selatan, kelurahan/desa yang memiliki luasan paling besar yaitu Kelurahan Hanga-Hanga dengan luas sebesar 43,05 Km<sup>2</sup> atau 32,32% dari total luas wilayah keseluruhan Kecamatan Luwuk Selatan. Kemudian, ada Kelurahan Maahas dengan luasan terbesar kedua dengan luas wilayah sebesar 42,23 Km<sup>2</sup>.

Sedangkan, kelurahan/desa dengan luasan terkecil di Kecamatan Luwuk Selatan yaitu, Kelurahan Jole dengan luas wilayah sebesar 0,2 Km<sup>2</sup> atau hanya sebesar 0,15% dari total luas wilayah keseluruhan di Kecamatan Luwuk Selatan.

Kemudian, Kelurahan Simpong yang menjadi pusat pemerintahan sekaligus ibu kota Kecamatan Luwuk Selatan memiliki luas wilayah yang termasuk kecil dari total keseluruhan Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Luwuk Selatan dengan luas wilayah sebesar 0,39 Km<sup>2</sup>.

Menurut dari data BPS Kabupaten Banggai dalam angka 2020 Kecamatan Luwuk Selatan memiliki 10 Kelurahan/Desa dengan akumulasi 9 kelurahan dan 1 desa. Desa yang berada di Kecamatan Luwuk Selatan hanya Desa Bubung saja yang telah dikategorikan masuk dalam status desa maju.

Berikut merupakan gambaran peta administrasi Kecamatan Luwuk Selatan, yang dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah.



Gambar 4.6 Peta Administrasi Kecamatan Luwuk Selatan

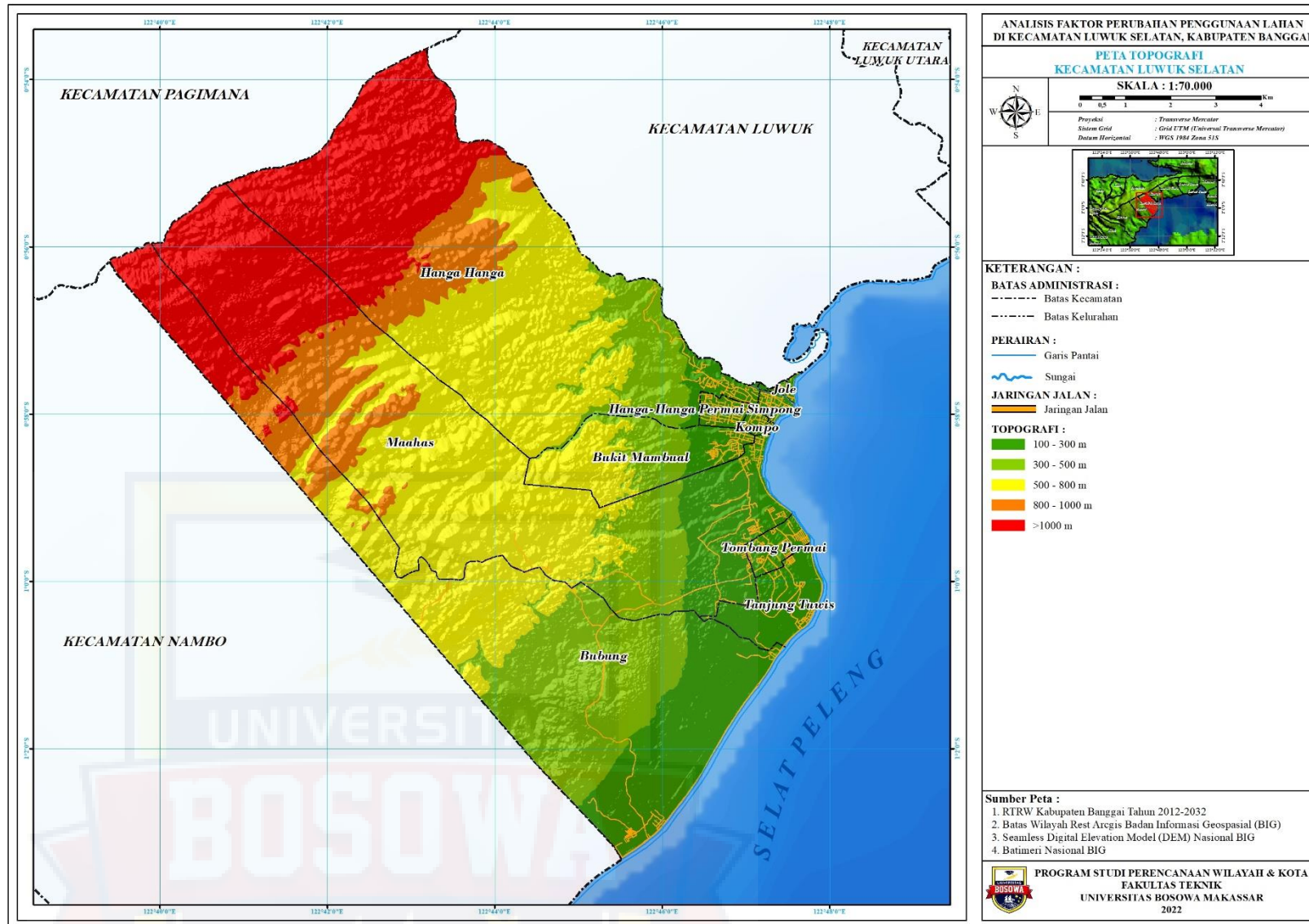
## **2. Kondisi Fisik Wilayah**

### **a. Topografi**

Kondisi topografi di Kecamatan Luwuk Selatan umumnya memiliki ketinggian yang cukup tinggi dikarenakan sebagian besar kondisi geografi di Kecamatan Luwuk Selatan merupakan pegunungan dan perbukitan, dataran rendah umumnya terdapat di kaki pegunungan dan pesisir. Namun, secara sederhana di kelompokkan menjadi lima kategori yaitu rendah dengan ketinggian (100-300 mdpl) ketinggian cukup (300-500 mdpl) ketinggian sedang (500–800 mdpl) tinggi (800-1000 mdpl) dan sangat tinggi (>1000 mdpl) yang umumnya dapat di jangkau.

Secara umum beberapa kelurahan/desa di Kecamatan Luwuk Selatan memiliki ketinggian yang bervariasi. Seperti, Desa Bubung, Kecamatan Maahas dan Kecamatan Hanga-hanga memiliki kawasan wilayah dipegunungan dengan ketinggian >1000 mdpl. Sementara, Kelurahan Jole, Kompo, Simpong, Tombang Permai dan Tanjung Tuwis yang berada didataran rendah hanya memiliki kawasan wilayah paling tinggi mencapai >300 mdpl.

Untuk jelasnya mengenai gambaran kondisi topografi di Kecamatan Luwuk Selatan dapat dilihat pada gambar 4.7 di bawah Peta Topografi Kabupaten Banggai.



**Gambar 4.7 Peta Topografi Kecamatan Luwuk Selatan**

## **b. Kemiringan Lereng**

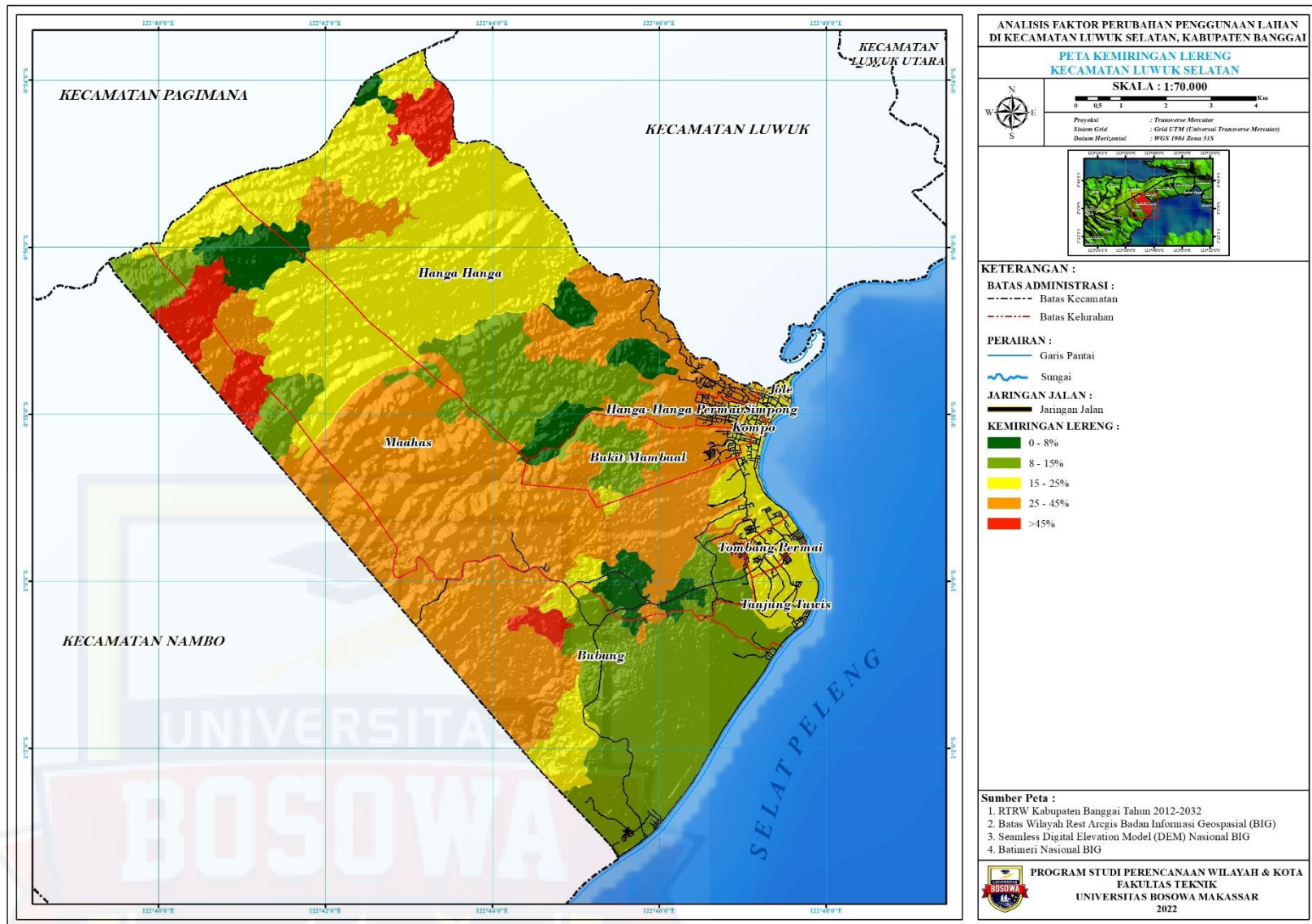
Peta kemiringan lereng diturunkan dari peta topografi, karena penataan ruang dan peruntukannya banyak sekali ditentukan oleh kondisi kemiringan suatu wilayah, demikian juga pengembangan jaringan utilitas sangat dipengaruhi oleh besarnya kemiringan lereng ini.

Pembuatan data kemiringan lereng Kecamatan Luwuk Selatan menggunakan *software Arcmap* 10.8 dengan menggunakan data DEM atau *Digital Elevation Model* dan memakai alat teknik analisis *slope* pada *software Arcmap*. Dari cara ini dapat diketahui kemiringan pada Kecamatan Luwuk Selatan yang disederhanakan menjadi lima klasifikasi kemiringan lereng.

Dilihat dari kondisi topografi Kecamatan Luwuk Selatan didominasi oleh kawasan perbukitan dengan kategori kemiringan lereng curam (25-40%) sampai sangat curam (>40%) dengan kemiringan lereng yang paling rendah berada pada kisaran (0 – 8%) kemudian dengan kemiringan berkisar (8 - 15%) dengan kondisi landai serta agak curam pada kemiringan (15 – 25%).

Untuk gambaran mengenai kemiringan lereng pada Kabupaten Banggai dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah.





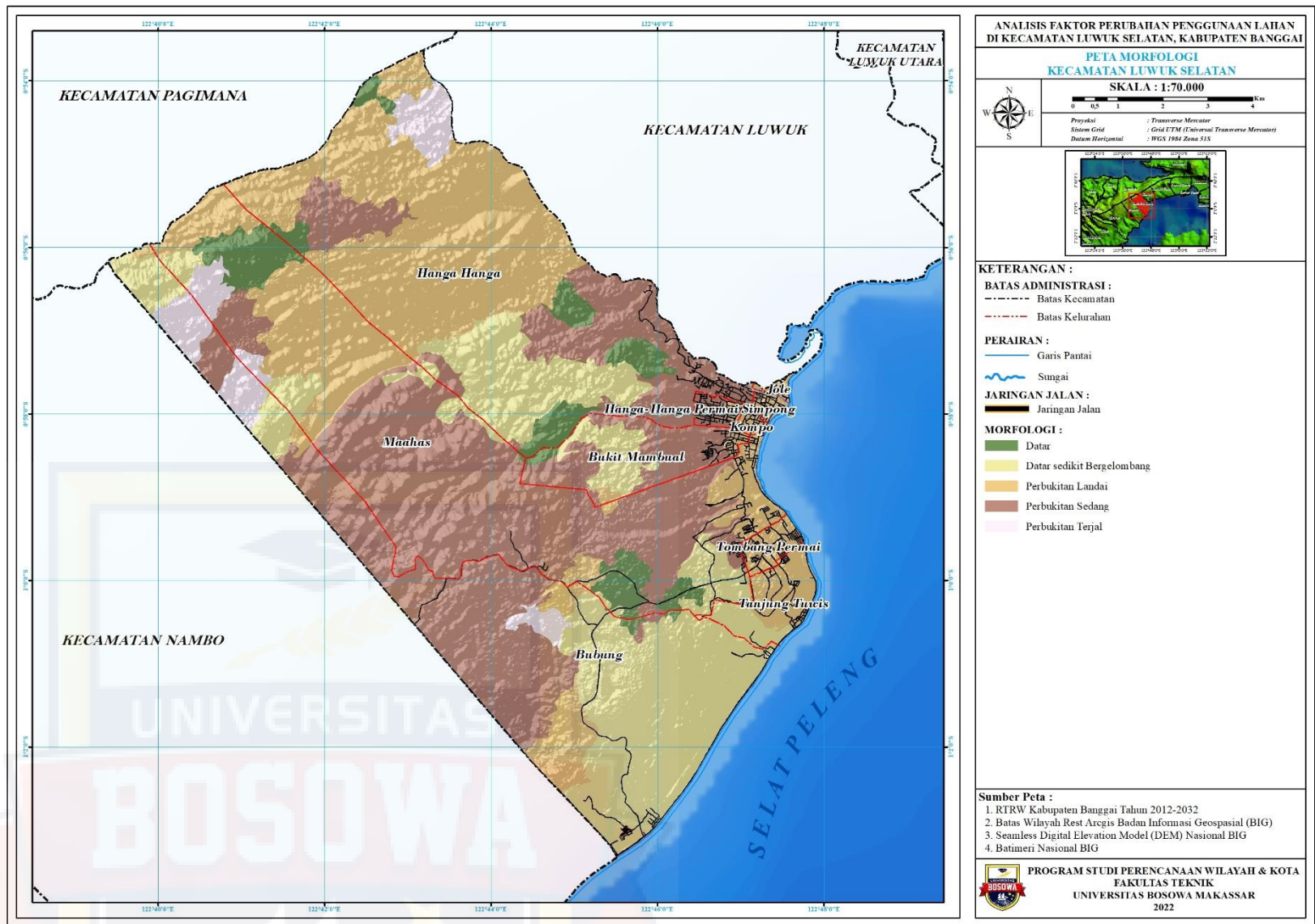
Gambar 4.8 Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Luwuk Selatan

### **c. Morfologi**

Peta morfologi adalah pengelompokan bentuk bentang alam berdasarkan rona, kemiringan lereng secara umum dan ketinggiannya pada beberapa satuan morfologi. Berdasarkan kondisi topografi dan kelerengan pada Kecamatan Luwuk Selatan maka bentang alam Kecamatan Luwuk Selatan dapat dibagi menjadi lima keadaan wilayah.

Daerah yang datar dengan kisaran kemiringan lereng pada angka 0-8%. Daerah datar yang sedikit bergelombang berada pada kisaran kemiringan lereng 8-15%, berada disekitaran kaki pegunungan atau bukit. Daerah perbukitan landai berada diperbukitan dengan kisaran kemiringan lereng pada 15-25%. Substansi perbukitan sedang dengan kemiringan lereng berkisar antara 25-45% dengan relief yang sedang perbukitan sedang berada pada daerah atas perbukitan dengan ketinggian bisa mencapai 150-300 mdpl. Substansi perbukitan terjal dengan kemiringan lereng mencapai lebih dari 45% dan memperlihatkan relief kasar.

Untuk gambaran morfologi di Kecamatan Luwuk Selatan dapat dilihat pada gambar 4.9 di bawah.



Gambar 4.9 Peta Morfologi Kecamatan Luwuk Selatan

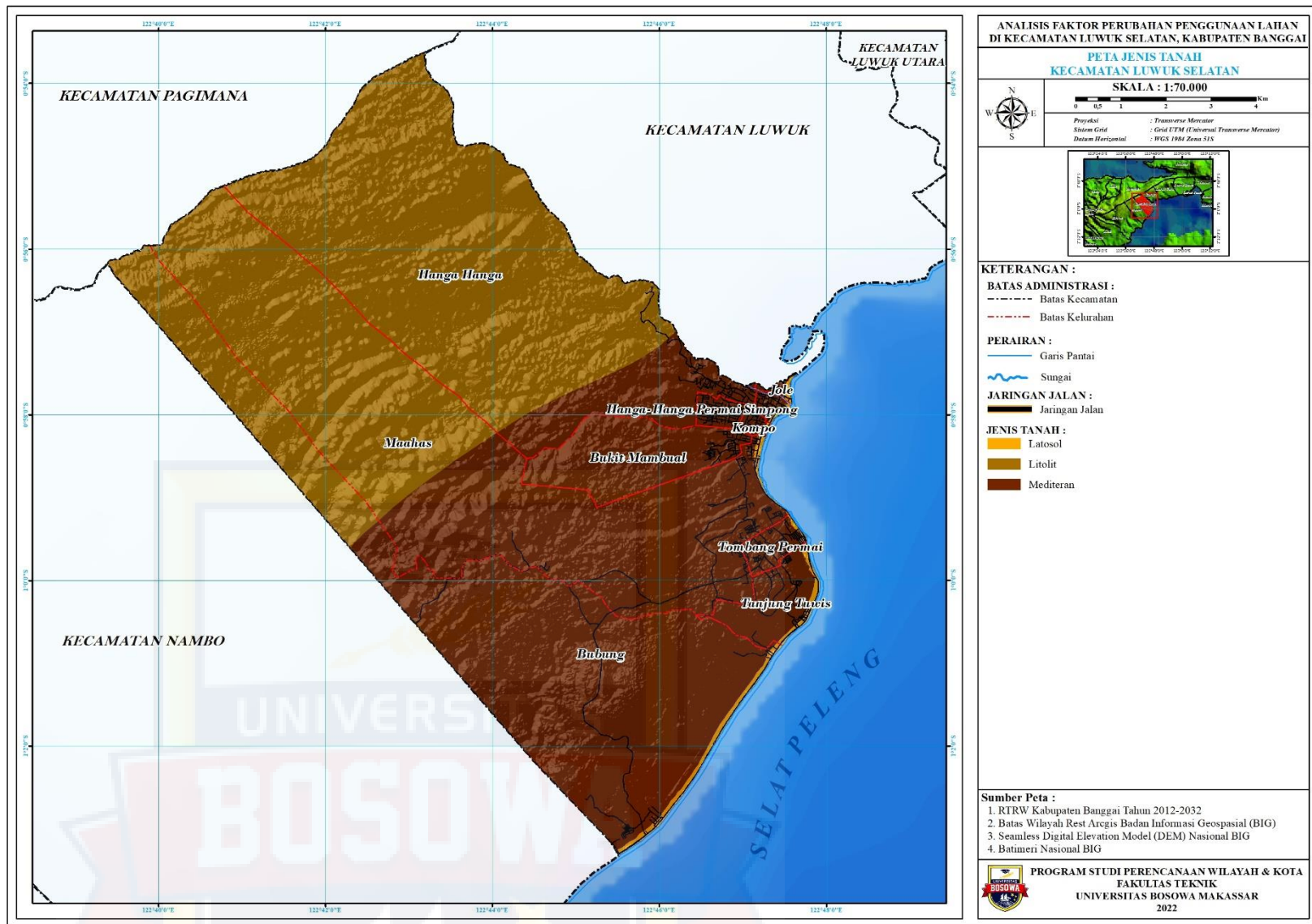
#### **d. Jenis Tanah**

Berdasar data dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai jenis tanah pada Kecamatan Luwuk Selatan ada tiga jenis yaitu latosol, litolit dan mediteran. Dengan jenis tanah litolit menjadi jenis tanah yang dominan di Kecamatan Luwuk Selatan dengan sebaran total luasan sebesar 6.617,85 Ha dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Luwuk Selatan.

Sedangkan, jenis tanah latosol menjadi klasifikasi jenis tanah yang paling rendah sebarannya ada di Kecamatan Luwuk Selatan dengan total luasan tanah hanya 147,6 Ha dari total keseluruhan luas wilayah Kecamatan Luwuk Selatan yang tersebar disepanjang kawasan pesisir pinggiran pantai di Kecamatan Luwuk Selatan.

Selain itu ada jenis tanah mediteran juga yang cukup dominan sebarannya di Kecamatan Luwuk Selatan dengan luasan yang tidak berbeda jauh dengan jenis tanah litolit dengan total sebaran jenis tanah sebesar 6.552,9 Ha.

Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran jenis tanah di Kecamatan Luwuk Selatan dapat dilihat pada gambar 4.10 di bawah.



**Gambar 4.10 Peta Jenis Tanah  
Kecamatan Luwuk Selatan**

### 3. Demografi/Kependudukan

#### a. Jumlah Distribusi/Penyebaran Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan menurut data BPS Kecamatan Luwuk Selatan dalam angka Tahun 2020 tercatat sebanyak 23.982 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Tombang Permai dengan jumlah penduduk sebanyak 5.250 jiwa dengan persentase 21,89% dari total jumlah penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan.

Sedangkan, jumlah penduduk yang paling sedikit di Kecamatan Luwuk Selatan berada ada pada Kelurahan Hanga-Hanga Permai dengan total jumlah penduduk sebanyak 877 jiwa.

Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran data penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah.

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan**  
**Berdasar Kelurahan Tahun 2019**

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Bubung	974	4,07
2	Tanjung Tuwis	3.583	14,95
3	Tombang Permai	5.250	21,89
4	Maahas	3.635	15,15
5	Bukit Mambual	1.953	8,14
6	Hanga-Hanga Permai	877	3,65
7	Hanga-Hanga	1.076	4,49
8	Kompo	2.389	9,96
9	Simpong	2.752	11,48
10	Jole	1.493	6,23
<b>Kecamatan Luwuk Selatan</b>		<b>23.982</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kecamatan Luwuk Selatan dalam Angka 2020

## **b. Komposisi Penduduk**

Kecamatan Luwuk Selatan tercatat dengan total jumlah penduduk sebanyak 23.982 jiwa yang terdiri atas 12.093 jiwa laki-laki dan 11.889 jiwa perempuan. Dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak berada di Kelurahan Tombang Permai dengan total penduduk laki-laki sebanyak 2.592 jiwa dan total jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.658 jiwa.

Jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan paling sedikit di Kecamatan Luwuk Selatan berada pada Kelurahan Hanga-Hanga Permai dengan total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 503 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 424 jiwa.

Jika menurut kelompok umur, penduduk yang paling banyak berada di Kecamatan Luwuk Selatan ada pada rentang umur 0-4 tahun dengan total jumlah penduduk sebanyak 2.358 jiwa dengan rincian 1.204 jiwa laki-laki dan 1.154 jiwa perempuan. Sedangkan, jumlah penduduk dengan kelompok umur yang paling rendah berada di Kecamatan Luwuk Selatan ada pada rentang umur 65-69 tahun dengan total jumlah penduduk sebanyak 499 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 247 jiwa dan perempuan sebanyak 252 jiwa.

Untuk lebih jelasnya mengenai tabel jumlah penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan berdasar pada jenis kelamin dan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9 di bawah.

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan**  
**Berdasar Jenis Kelamin Tahun 2019**

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Bubung	503	471	974
2	Tanjung Tuwis	1.785	1.798	3.583
3	Tombang Permai	2.592	2.658	5.250
4	Maahas	1.864	1.771	3.635
5	Bukit Mambual	976	977	1.953
6	Hanga-Hanga Permai	453	424	877
7	Hanga-Hanga	539	537	1.076
8	Kompo	1.271	1.118	2.389
9	Simpong	1.364	1.388	2.752
10	Jole	746	747	1.493
<b>Kecamatan Luwuk Selatan</b>		<b>12.093</b>	<b>11.889</b>	<b>23.982</b>

Sumber : BPS Kecamatan Luwuk Selatan dalam Angka 2020

**Tabel 4.9**  
**Jumlah Penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan**  
**Berdasar Kelompok Umur Tahun 2019**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	1.204	1.154	2.358
5 – 9	1.090	1.048	2.138
10 - 14	1.090	1.052	2.142
15 - 19	1.080	1.045	2.125
20 – 24	1.003	994	1.997
25 – 29	1.003	1.024	2.027
30 – 34	1.007	1.033	2.040
35 – 39	991	975	1.966
40 – 44	857	853	1.710



Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
45 - 49	735	708	1.443
50 - 54	595	574	1.169
55 - 59	490	463	953
60 – 64	349	342	691
65 – 69	247	252	499
70 – 74	169	181	350
≥ 75	183	191	374
<b>Jumlah</b>	<b>12.093</b>	<b>11.889</b>	<b>23.982</b>

Sumber : BPS Kecamatan Luwuk Selatan dalam Angka 2020

### c. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah banyaknya penduduk per satuan luas. Kegunaannya adalah sebagai dasar kebijakan pemerataan penduduk dalam program transmigrasi.

Kepadatan penduduk kasar atau *crude population density* (CFD) menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. Luas wilayah yang dimaksud adalah luas seluruh daratan pada suatu wilayah administrasi.

Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah merupakan suatu pusat permukiman maupun pusat aktivitas sosial ekonomi atau pusat pertumbuhan pada suatu kawasan wilayah.

Untuk lebih jelasnya mengenai kepadatan penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Kepadatan Penduduk di Kecamatan Luwuk Selatan**  
**Tahun 2019**

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Bubung	974	36,37	26,78
2	Tanjung Tuwis	3583	2,93	1222,8
3	Tombang Permai	5250	1,05	5000
4	Maahas	3635	42,23	86,07
5	Bukit Mambual	1953	5,99	326,04
6	Hanga-Hanga Permai	877	0,68	1289,7
7	Hanga-Hanga	1076	43,05	24,99
8	Kompo	2389	0,29	8237,9
9	Simpong	2752	0,39	7056,4
10	Jole	1493	0,2	7465
<b>Kecamatan Luwuk Selatan</b>		<b>23.982</b>	<b>133,18</b>	<b>180,07</b>

Sumber : BPS Kecamatan Luwuk Selatan dalam Angka 2020

Kepadatan Penduduk tertinggi di 10 kelurahan/desa yang berada Kecamatan Luwuk Selatan dengan total jumlah kepadatan sebesar 8237,9 jiwa/Km<sup>2</sup> berada di Kelurahan Kompo, kemudian kepadatan penduduk terendah berada di Kelurahan Hanga-Hanga dengan kepadatan penduduk sebesar 24,99 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Kecamatan Luwuk Selatan sendiri merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi kedua di Kabupaten Banggai setelah Kecamatan Luwuk yang menjadi Ibu Kota Kabupaten Banggai, jumlah kepadatan penduduk Kecamatan Luwuk Selatan sendiri sebesar 180,07 jiwa/Km<sup>2</sup>.

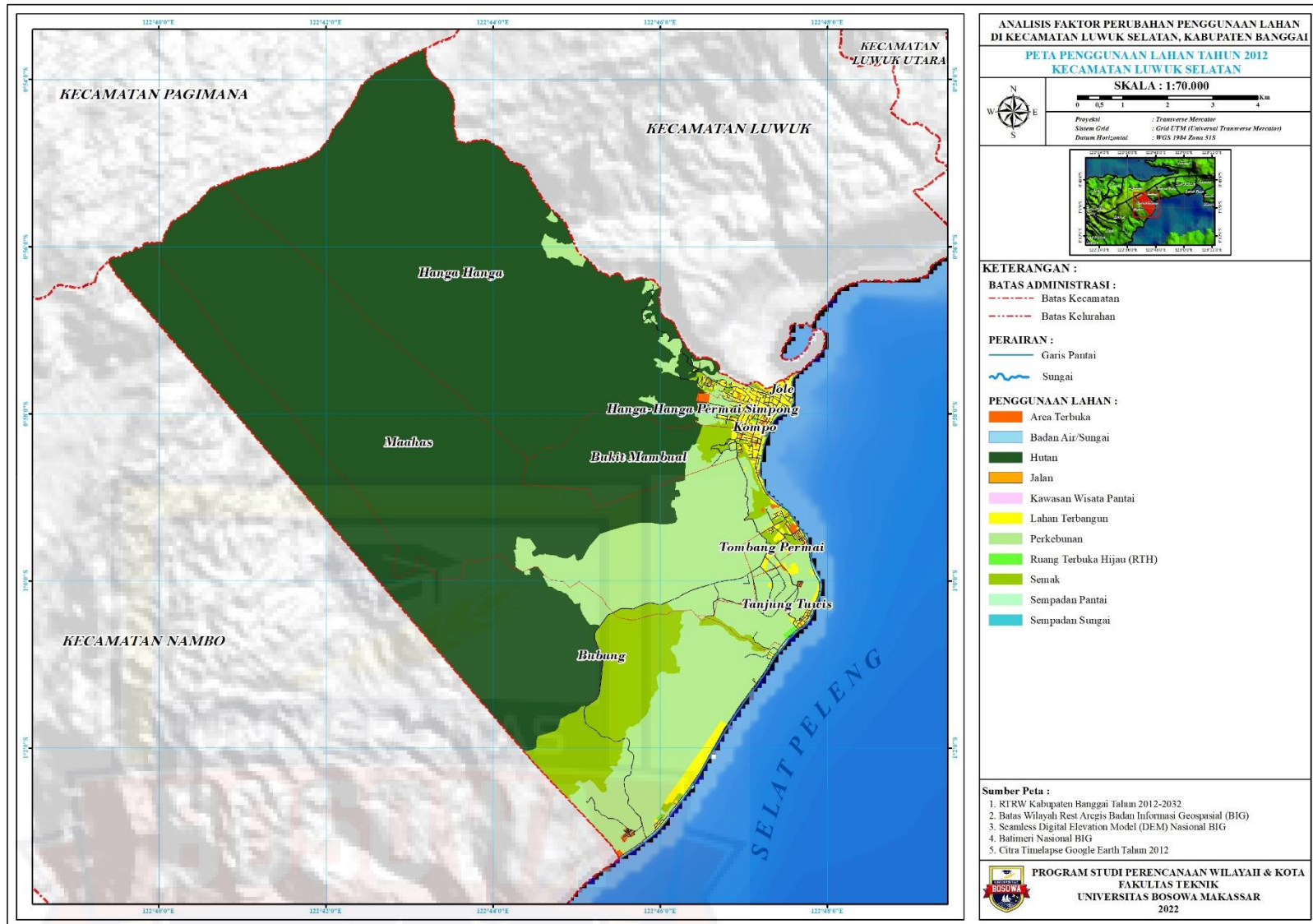
### **C. Identifikasi Pola Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Luwuk Selatan dari Tahun 2012-2022**

#### **1. Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan Tahun 2012**

Klasifikasi penggunaan lahan dilakukan dengan cara mendigitasi *on screen* menggunakan aplikasi *Arcmap* dengan menggunakan teknik analisis *overlay* memakai data kenampakan visual citra dari *Timelapse Google Earth* pada tahun 2012 dan ditumpang tindihkan (*overlay*) dengan data administrasi Kecamatan Luwuk Selatan dan diperoleh klasifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan.

Klasifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada Tahun 2012 terdiri dari 11 kelas yaitu, badan air/sungai, jalan, perkebunan, area terbuka, hutan, kawasan wisata pantai, semak, ruang terbuka hijau, sempadan pantai, sempadan sungai dan lahan terbangun.

Untuk pemetaan klasifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada tahun 2012 dapat dilihat pada gambar 4.11.



**Gambar 4.11 Peta Penggunaan Lahan  
Kecamatan Luwuk Selatan pada Tahun 2012**

Berdasarkan hasil dari interpretasi citra yang dilakukan, penggunaan lahan pada tahun 2012 di Kecamatan Luwuk Selatan didominasi oleh jenis penggunaan lahan hutan dengan luas sebesar 9819,44 Ha atau sekitar 73,72% dari luas wilayah Kecamatan Luwuk Selatan. Sedangkan, jenis penggunaan lahan dengan luas terkecil di Kecamatan Luwuk Selatan adalah sempadan sungai dengan luasan sebesar 0.43 Ha dengan persentase 0,003% dari luas wilayah keseluruhan Kecamatan Luwuk Selatan.

Untuk lebih jelasnya mengenai klasifikasi dan luasan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah.

**Tabel 4.11**  
**Klasifikasi Penggunaan Lahan**  
**Kecamatan Luwuk Selatan Pada Tahun 2012**

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Area Terbuka	68,42	0,51
2	Badan Air/Sungai	0,94	0,007
3	Hutan	9819,44	73,72
4	Jalan	55,96	0,42
5	Kawasan Wisata Pantai	1,42	0,01
6	Lahan Terbangun	223,11	1,67
7	Perkebunan	2583,99	19,40
8	Ruang Terbuka Hijau	5,68	0,06
9	Semak	545,85	4,10
10	Sempadan Pantai	13,12	0,1
11	Sempadan Sungai	0,43	0,003
<b>Jumlah</b>		<b>13.318,36</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Interpretasi dan Pengolahan Data

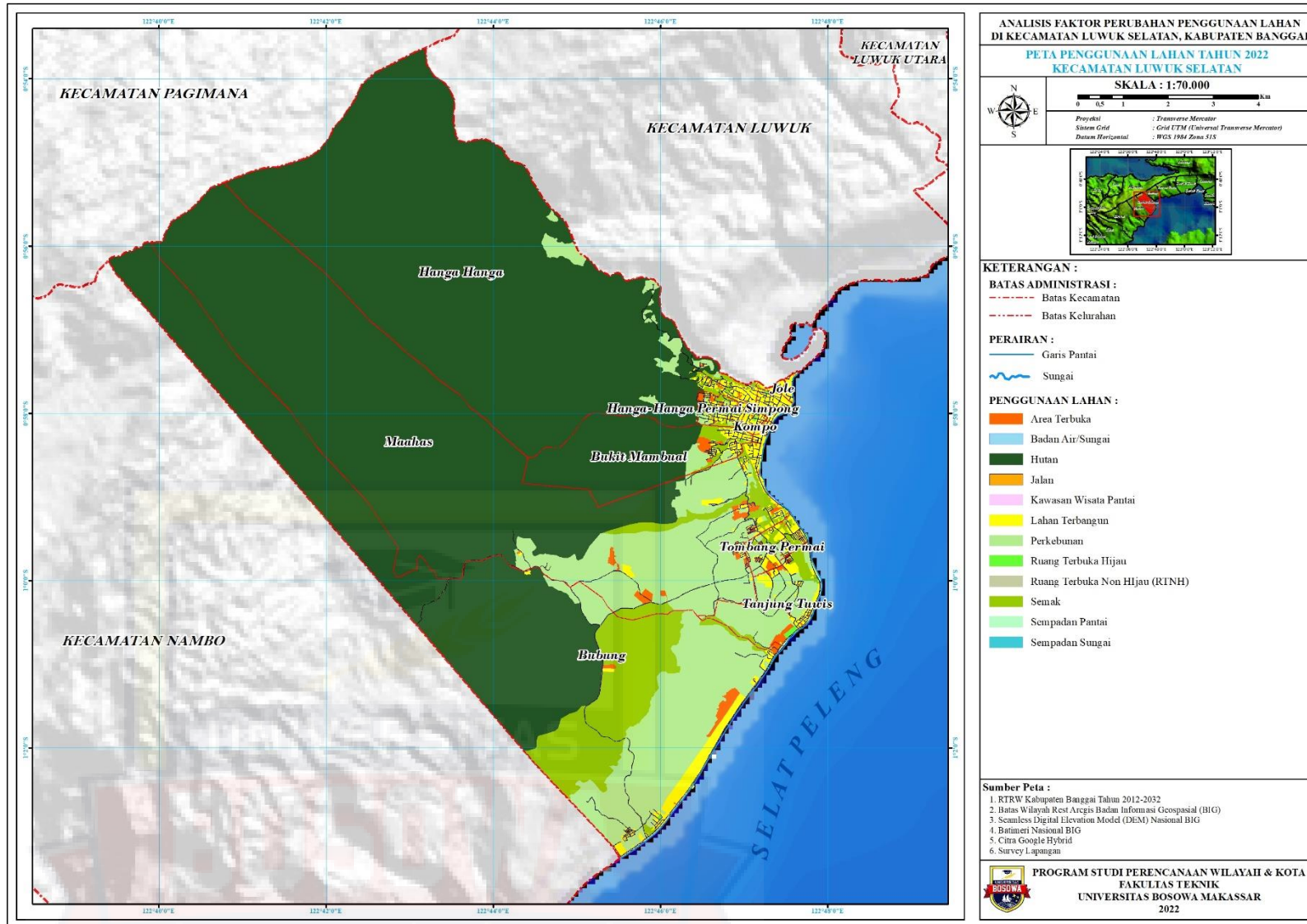
## 2. Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan Tahun 2022

Klasifikasi penggunaan lahan pada tahun 2022 didapatkan dengan cara mendigitasi *on screen* menggunakan aplikasi *Arcmap* memakai data citra yang didapatkan dari SAS Planet yang bersumber dari *Google Hybrid* serta berasal dari data survey lapangan.

Data kenampakan visual citra *Google Hybrid* ditumpang tindihkan (*Overlay*) dengan data administrasi Kecamatan Luwuk Selatan dan disesuaikan dengan data hasil dari survey lapangan kemudian didapatkan klasifikasi penggunaan lahan pada tahun 2022 di Kecamatan Luwuk Selatan.

Pada penggunaan Lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada tahun 2022 berdasar dari hasil interpretasi citra terdiri atas 12 kelas penggunaan lahan yaitu, area terbuka, hutan, jalan, kawasan wisata pantai, lahan terbangun, perkebunan, ruang terbuka hijau, ruang terbuka non hijau, semak, sempadan pantai, sempadan sungai dan sungai.

Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran penggunaan lahan pada tahun 2022 di Kecamatan Luwuk Selatan dapat dilihat pada gambar 4.12 di bawah.



**Gambar 4.12 Peta Penggunaan Lahan  
Kecamatan Luwuk Selatan pada Tahun 2022**

Berdasarkan hasil dari interpretasi citra yang dilakukan, penggunaan lahan pada tahun 2022 di Kecamatan Luwuk Selatan masih didominasi oleh jenis penggunaan lahan hutan dengan luas sebesar 9802,62 Ha atau sekitar 73,60% dari luas wilayah Kecamatan Luwuk Selatan. Sedangkan, jenis penggunaan lahan dengan luas terkecil di Kecamatan Luwuk Selatan pada tahun 2022 adalah sempadan sungai dengan luasan sebesar 0.43 Ha dengan persentase 0,003% dari luas wilayah keseluruhan Kecamatan Luwuk Selatan.

Untuk lebih jelasnya mengenai klasifikasi dan luasan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah.

**Tabel 4.12**  
**Klasifikasi Penggunaan Lahan**  
**Kecamatan Luwuk Selatan Pada Tahun 2022**

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Area Terbuka	41,26	0,31
2	Badan Air/Sungai	0,94	0,007
3	Hutan	9802,62	73,60
4	Jalan	75,66	0,57
5	Kawasan Wisata Pantai	1,42	0,01
6	Lahan Terbangun	492,42	3,70
7	Perkebunan	2338,34	17,56
8	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	10,03	0,07
9	Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)	0,13	0,01
10	Semak	545,51	4,09
11	Sempadan Pantai	9,6	0,07
12	Sempadan Sungai	0,43	0,003
<b>Jumlah</b>		<b>13.318,36</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Interpretasi dan Pengolahan Data



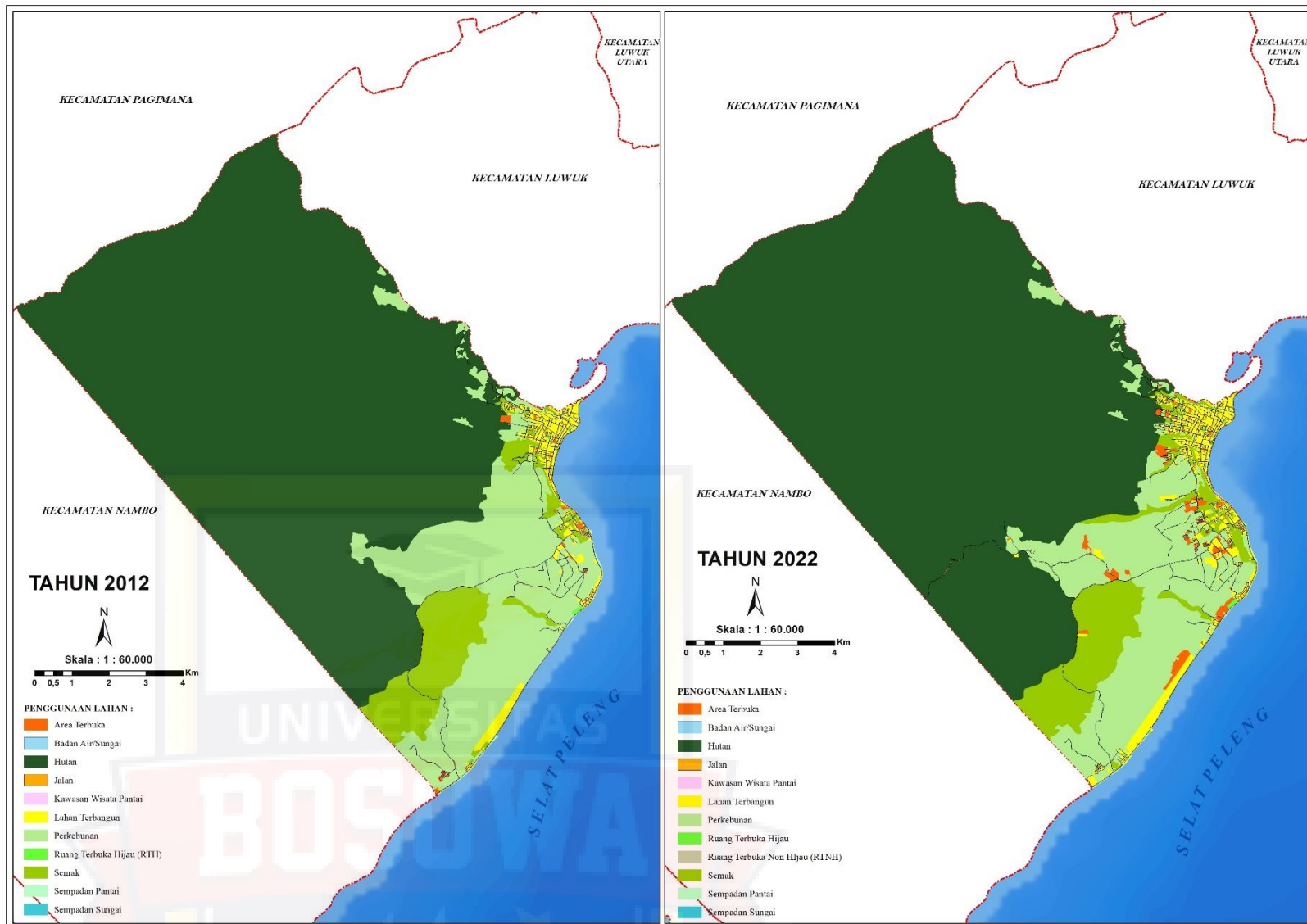
### **3. Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan pada Kurun Waktu Tahun 2012 dan Tahun 2022**

Dalam mengamati perubahan penggunaan lahan, hal yang perlu dicermati adalah arah perubahannya dari penggunaan lahan sebelumnya pada tahun 2012 menjadi penggunaan lahan apa pada kondisi eksisting di tahun 2022.

Penggunaan lahan pada tahun 2012 dan 2022 didominasi oleh jenis lahan hutan, klasifikasi jenis penggunaan lahan pada tahun 2012 ada 11 jenis lahan dan bertambah satu jenis lahan pada tahun 2022 menjadi 12 jenis lahan yaitu bertambahnya jenis lahan ruang terbuka non hijau (RTNH) pada tahun 2022.

Berdasar dari hasil interpretasi dan juga perhitungan analisis terjadinya perubahan luasan pada beberapa jenis penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan dari tahun 2012 ke tahun 2022 terjadinya penambahan atau bahkan berkurangnya luasan pada semua jenis penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan. Perubahan penggunaan lahan non terbangun menjadi penggunaan lahan terbangun dan lainnya hampir terjadi di seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Luwuk Selatan.

Berikut ini perbandingan peta penggunaan lahan pada tahun 2012 dan penggunaan lahan pada tahun 2022 di Kecamatan Luwuk Selatan dapat dilihat pada gambar 4.13 di bawah.



**Gambar 4.13 Peta Perbandingan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Luwuk Selatan pada Tahun 2012 dan 2022**

Berdasar pada peta penggunaan lahan diatas dapat dilihat terjadi cukup banyak perubahan pemanfaatan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Luwuk Selatan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai pada tahun 2022.

Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan perubahan pemanfaatan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Luwuk Selatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

**Tabel 4.13**  
**Perbandingan Perubahan Penggunaan Lahan**  
**Kecamatan Luwuk Selatan Pada Tahun 2012 dan Tahun 2022**

No.	Penggunaan Lahan	Tahun 2012		Tahun 2022		Perubahan dari Tahun 2012 ke Tahun 2022
		Luas (Ha)	Persentase (%)	Luas (Ha)	Persentase (%)	Luas (Ha)
1	Area Terbuka	68,42	0,51	41,26	0,31	- 27,16
2	Hutan	9819,44	73,72	9802,62	73,60	- 16,82
3	Jalan	55,96	0,42	75,66	0,57	+ 19,7
4	Kawasan Wisata Pantai	1,42	0,01	1,42	0,01	= 1,42
5	Lahan Terbangun	223,11	1,67	492,42	3,70	+ 269,31
6	Perkebunan	2583,99	19,40	2338,34	17,56	- 245,65
7	Semak	545,85	4,10	545,51	4,09	- 0,34
8	Badan Air/Sungai	0,94	0,007	0,94	0,007	= 0,94
9	Sempadan Pantai	13,12	0,1	9,6	0,07	- 3,52
10	Sempadan Sungai	0,43	0,003	0,43	0,003	= 0,43
11	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	5,68	0,06	10,03	0,07	+ 4,35
12	Ruang Terbuka non Hijau (RTNH)	-	-	0,13	0,01	= 0,13
<b>Jumlah</b>		<b>13.318,36</b>	<b>100,00</b>	<b>13.318,36</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Hasil Interpretasi dan Pengolahan Data

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas jenis penggunaan lahan yang mengalami penambahan luasan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada kurun waktu dari tahun 2012 sampai tahun 2022 terjadi pada jenis penggunaan lahan jalan yang pada tahun 2012 luasannya sebesar 55,96 Ha dan terjadi penambahan luasan sebesar 19,7 Ha pada rentang waktu 10 tahun menjadi 75,66 Ha pada tahun 2022.

Jenis penggunaan lahan yang mengalami penambahan luasan terbesar di Kecamatan Luwuk Selatan dalam periode tahun dari 2012 ke 2022 adalah lahan terbangun yang dapat berupa permukiman, perkantoran, perdagangan dan lain-lain. Pada tahun 2012 luasan lahan terbangun sebesar 223,11 Ha (1,67%) dan menjadi 492,42 Ha (3,70%) pada tahun 2022 terjadi penambahan luasan lahan terbangun sebesar 269,31 Ha.

Kemudian, jenis penggunaan lahan yang mengalami pengurangan lahan terbesar di Kecamatan Luwuk Selatan dalam periode tahun 2012 ke tahun 2022 terjadi pada jenis penggunaan lahan perkebunan dengan terjadi pengurangan luasan lahan sebesar 245,65 Ha. Pada tahun 2012 luasan lahan perkebunan di Kecamatan Luwuk Selatan sebesar 2583,99 Ha (19,40%) dan menjadi 2338,34 Ha (17,56%) pada tahun 2022.

**Tabel 4.14**  
**Matriks Perubahan Penggunaan Lahan**  
**Kecamatan Luwuk Selatan Pada Tahun 2012 dan Tahun 2022**

PENGGUNAAN LAHAN TAHUN 2022															
PENGGUNAAN LAHAN TAHUN 2012		AT	HT	JL	KWP	PK	LT	RTNH	RTH	SM	SP	SS	BS	TOTAL	
	AT	6,99	-	1,66	-	1,55	53,25	-	0,25	4,71	-	-	-	-	68,41
	BA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,94	-	0,94
	HT	-	9802,62	2,25	-	-	7,94	-	-	6,62	-	-	-	-	9819,43
	JL	-	-	55,96	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55,96
	KWP	-	-	-	1,42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,42
	LT	-	-	0,14	-	0,04	222,46	-	0,44	0,03	-	-	-	-	223,11
	PK	33,2	-	14,79	-	2329,55	169,21	-	3,31	33,9	-	-	-	-	2583,9
	RTH	-	-	0,04	-	-	0,08	-	5,57	-	-	-	-	-	5,69
	SM	1,05	-	0,82	-	7,2	36,53	-	-	500,25	-	-	-	-	545,85
	SP	-	-	-	-	-	2,95	0,11	0,46	-	9,6	-	-	-	13,12
SS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,43	-	0,43	
<b>TOTAL</b>	<b>41,27</b>	<b>9802,62</b>	<b>75,66</b>	<b>1,42</b>	<b>2338,3</b>	<b>492,42</b>	<b>0,11</b>	<b>10,02</b>	<b>545,51</b>	<b>9,6</b>	<b>0,43</b>	<b>0,94</b>	<b>-</b>	<b>13.318,36</b>	

Sumber : Hasil Analisis dan Pengolahan Data

Ket : AT = Area Terbuka, BA = Badan Air, HT = Hutan, JL = Jalan, KWP = Kawasan Wisata Pantai,

LT = Lahan Terbangun, PK = Perkebunan, RTH = Ruang Terbuka Hijau, RTNH = Ruang Terbuka Non Hijau,

SM = Semak, SP = Sempadan Pantai, SS = Sempadan Sungai.

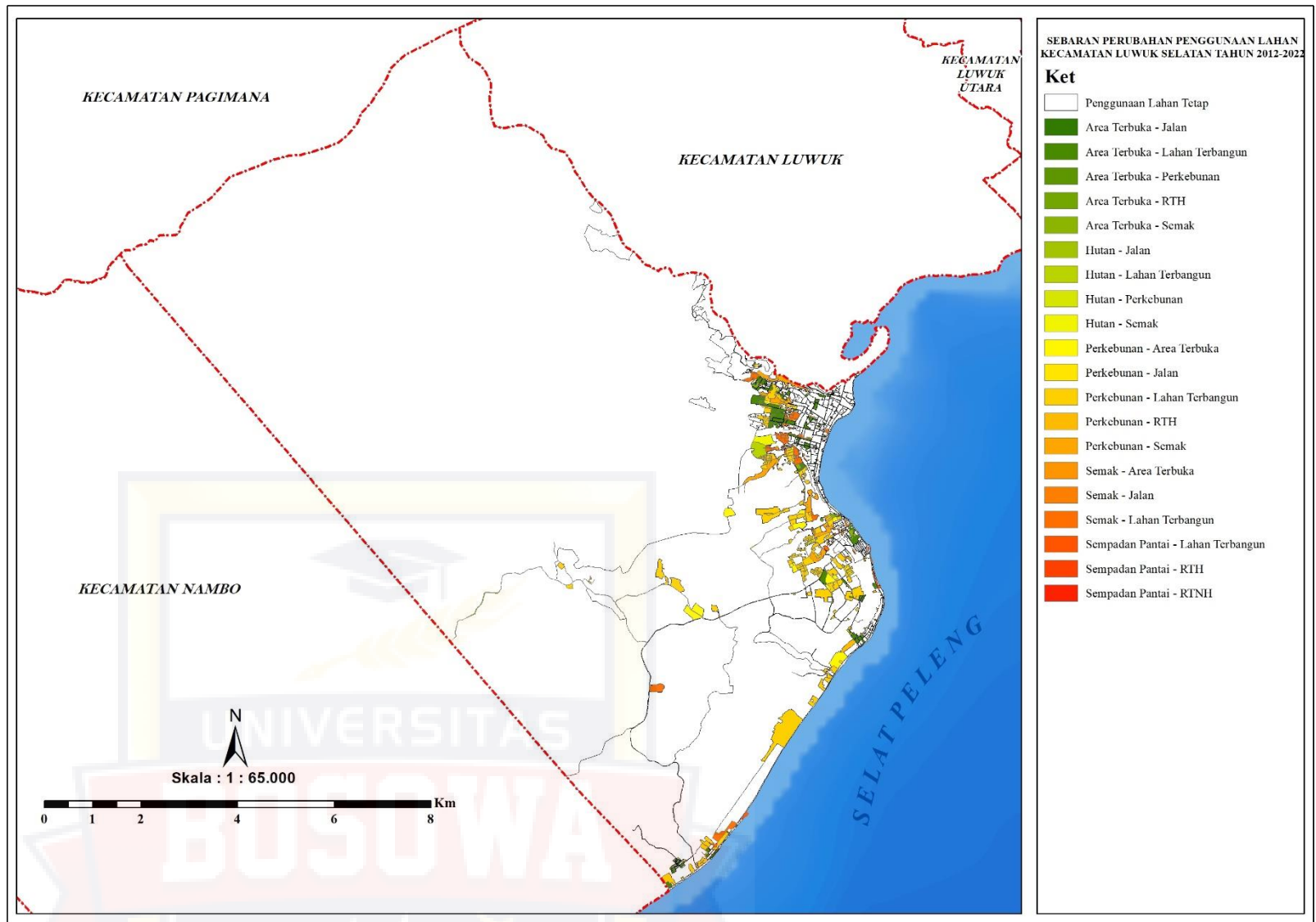
Berdasar pada tabel 4.14 di atas pola perubahan penggunaan pemanfaatan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada rentang waktu dari tahun 2012 ke tahun 2022 terutama terjadi pada perkebunan - lahan terbangun, perkebunan - jalan, semak - lahan terbangun, area terbuka - lahan terbangun dan hutan - jalan.

Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada rentang waktu dari tahun 2012 ke tahun 2022 didominasi oleh perubahan jenis penggunaan lahan perkebunan menjadi jenis penggunaan lahan terbangun dan perubahan jenis penggunaan lahan perkebunan menjadi area terbuka.

Perubahan jenis penggunaan lahan perkebunan menjadi lahan terbangun merupakan perubahan penggunaan lahan terbesar di Kecamatan Luwuk Selatan dalam rentang waktu dari tahun 2012 ke tahun 2022 yang merubah jenis penggunaan lahan perkebunan sebesar 169,21 Ha menjadi jenis penggunaan lahan terbangun.

Kemudian, ada perubahan jenis penggunaan lahan perkebunan menjadi jalan yang merubah luasan jenis penggunaan lahan perkebunan sebesar 14,79 Ha menjadi jalan.

Di bawah ini merupakan peta sebaran pola spasial perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada tahun 2012 ke tahun 2022.



**Gambar 4.14 Peta Sebaran Perubahan Penggunaan Lahan  
Di Kecamatan Luwuk Selatan pada Tahun 2012 dan 2022**

#### 4. Ketidaksesuaian Pemanfaatan Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan dengan RTRW Kabupaten Banggai

Berdasar dari hasil overlay antara penggunaan lahan eksisting Kecamatan Luwuk Selatan dengan rencana pola ruang RTRW Kabupaten Banggai diketahui terdapat ketidakselarasan arahan penataan ruang dengan penggunaan lahan eksisting Kecamatan Luwuk Selatan sebesar 435,09 Ha. Ketidaksesuaian pemanfaatan penggunaan lahan tersebut meliputi penggunaan lahan perkebunan, hutan dan permukiman.

**Tabel 4.15**  
**Ketidaksesuaian Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan Terhadap Pola Ruang RTRW Kabupaten Banggai**

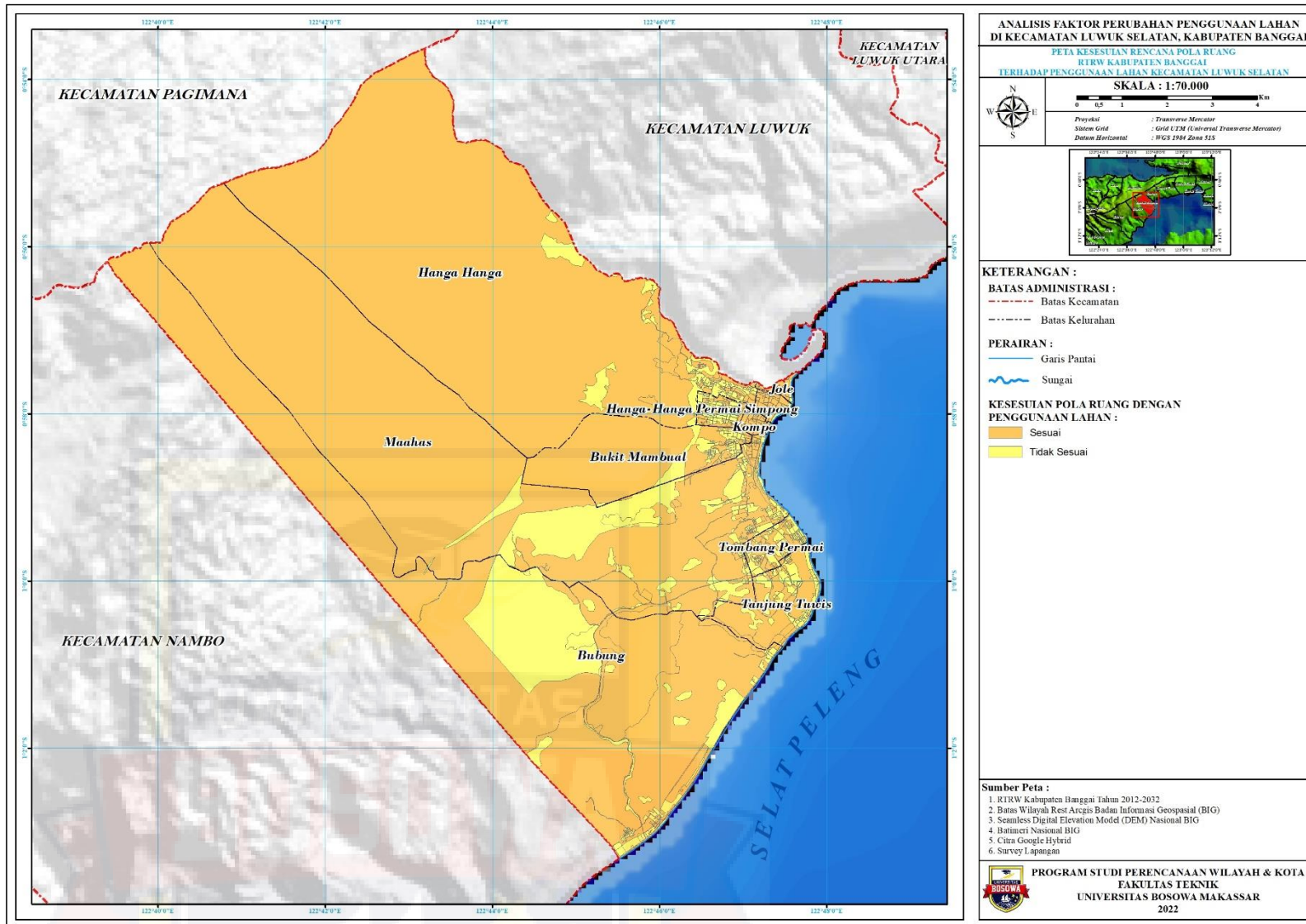
<b>Ketidaksesuaian Penggunaan Lahan dengan Arahan Penataan Ruang RTRW</b>	<b>Luas (Ha)</b>
Permukiman → Perkebunan	307,4
Jalan → Perkebunan	37,9
Perkebunan → Hutan Lindung	50,23
Jalan → Hutan	0,67
Jalan → Perkebunan	37,9
Sempadan Sungai → Permukiman	0,99
<b>Total</b>	<b>435,09</b>

Sumber : Hasil Interpretasi dan Pengolahan Data

Berdasar, pada tabel di atas ketidaksesuaian yang paling besar adalah penggunaan lahan berupa hunian atau lahan terbangun dari ketetapan pola ruang sebagai area perkebunan yang berubah sebesar 307,4 Ha.

Lebih jelasnya terkait peta kesesuaian penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan dengan arahan Pola Ruang RTRW Kabupaten Banggai, dapat dilihat pada gambar 4.15.





**Gambar 4.15 Peta Kesesuaian Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Banggai terhadap Penggunaan Lahan Kecamatan Luwuk Selatan**

## D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Luwuk Selatan

### 1. Hasil Kuesioner Responden

Berikut di bawah ini merupakan hasil wawancara terhadap responden yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan dengan total pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dan diukur dengan skala *likert* dengan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya.

#### a. Hasil Kuesioner Variabel Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

**Tabel 4.16**  
**Tanggapan Responden mengenai**  
**Perubahan Penggunaan Lahan (Y)**

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah Responden
	5	4	3	2	1	
1	36	47	17	-	-	100
2	44	41	15	-	-	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada tabel 4.15 di atas dari total 100 responden pada soal pertama sebagian besar responden menjawab setuju (4 poin) dan pada soal nomor dua sebanyak 41 responden menjawab setuju (4 poin) 44 menjawab sangat setuju (5 poin) dan 15 sisanya menjawab netral (3 poin).

b. Hasil Kuesioner Variabel Penduduk (X1)

**Tabel 4.17**  
**Tanggapan Responden mengenai Penduduk (X1) berpengaruh Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)**

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah Responden
	5	4	3	2	1	
1	30	41	22	7	-	100
2	41	45	14	-	-	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai penduduk (X1) berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan (Y) di Kecamatan Luwuk Selatan pada tabel 4.16 di atas pada soal pertama sebagian besar responden menjawab setuju (4 poin) serta ada juga yang menjawab tidak setuju (2 poin) sebanyak 7 responden, dan pada soal nomor dua responden juga lebih dominan memilih setuju (4 poin).

c. Hasil Kuesioner Variabel Aksesibilitas (X2)

**Tabel 4.18**  
**Tanggapan Responden mengenai Aksesibilitas (X2) berpengaruh Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)**

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah Responden
	5	4	3	2	1	
1	32	50	18	-	-	100
2	39	45	16	-	-	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai aksesibilitas (X2) berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan (Y) di Kecamatan Luwuk Selatan pada tabel 4.17 di atas pada soal pertama sebanyak 18 responden paling sedikit menjawab netral (3 Poin) dan pada soal kedua responden lebih dominan menjawab setuju (4 poin) dengan total 45 responden.

d. Hasil Kuesioner Variabel Nilai Lahan (X3)

**Tabel 4.19**  
**Tanggapan Responden mengenai Nilai Lahan (X3)**  
**Berpengaruh Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)**

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah Responden
	5	4	3	2	1	
1	26	47	17	10	-	100
2	37	48	15	-	-	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai nilai lahan (X3) berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan (Y) di Kecamatan Luwuk Selatan pada tabel 4.19 di atas pada soal pertama sebagian besar responden menjawab setuju (4 poin) dan ada 10 responden menjawab tidak setuju (2 poin). Serta, pada soal nomor dua sebagian besar responden menjawab setuju (4 poin).

e. Hasil Kuesioner Variabel Sarana Prasarana (X4)

**Tabel 4.20**  
**Tanggapan Responden mengenai Sarana dan Prasarana (X4)**  
**Berpengaruh Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)**

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah Responden
	5	4	3	2	1	
1	38	49	13	-	-	100
2	40	43	17	-	-	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai sarana dan prasarana (X4) berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan (Y) di Kecamatan Luwuk Selatan pada tabel 4.20 di atas dari total 100 responden pada soal pertama

mayoritas menjawab menjawab setuju (4 poin) dan pada soal kedua total dari 83 responden menjawab setuju (4 poin) dan sangat setuju (5 poin) serta sisanya sebanyak 17 responden menjawab netral (3 poin).

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

### a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner atau angket yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

Menurut Sugiyono (dalam Winoto, 2017 : 26) Cara mengetahui valid tidaknya sebuah instrumen adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Serta, melihat dari nilai signifikansi yang ditetapkan. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid tapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid. Kemudian, melalui nilai signifikansi, jika nilai signifikansi  $<$  nilai  $\alpha$  0,05 maka dinyatakan valid, jika nilai signifikansi  $>$  nilai  $\alpha$  0,05 dinyatakan tidak valid.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang, sehingga sesuai ketentuan nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang adalah 0,195.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Validitas pada Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Nilai Validitas (<math>r_{hitung}</math>)</b>	<b>Nilai <math>r_{tabel}</math></b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Penduduk (X1)</b>	X1.1	0,740	0,195	0,000	Valid
	X1.2	0,496	0,195	0,000	Valid
<b>Aksesibilitas (X2)</b>	X2.1	0,653	0,195	0,000	Valid
	X2.2	0,668	0,195	0,000	Valid
<b>Nilai Lahan (X3)</b>	X3.1	0,741	0,195	0,000	Valid
	X3.2	0,476	0,195	0,000	Valid
<b>Sarana Prasarana (X4)</b>	X4.1	0,641	0,195	0,000	Valid
	X4.2	0,700	0,195	0,000	Valid
<b>Perubahan Penggunaan Lahan (Y)</b>	Y.1	0,706	0,195	0,000	Valid
	Y.2	0,715	0,195	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil hitungan pengolahan data uji validitas menggunakan SPSS pada tabel 4.21 di atas, nilai uji validitas pada setiap item pertanyaan di masing-masing variabel dinyatakan valid karena pada seluruh item pertanyaan di tiap variabel memiliki nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  (0,195) dan nilai signifikan  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05).

## b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dinyatakan dilakukan setelah item kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang serta untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian.

Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen atau variabel dikatakan reliabel atau handal jika nilai koefisien *Cronbach alpha* > 0,6. (Sugiyono dalam Winoto,2017 : 28).

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Penelitian**

Variabel	Jumlah Item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penduduk (X1)	2	0,743	Reliabel
Aksesibilitas (X2)	2	0,817	Reliabel
Nilai Lahan (X3)	2	0,759	Reliabel
Sarana Prasarana (X4)	2	0,816	Reliabel
Perubahan Penggunaan Lahan (Y)	2	0,802	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS untuk uji reliabilitas pada tabel 4.22 di atas nilai uji reliabilitas pada setiap variabel menunjukkan hasil yang beragam dan dinyatakan reliabel atau handal, karena nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai ketentuan 0,60.

### c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear berganda agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat di analisis dengan metode analisis regresi linear berganda.

Pada uji asumsi klasik terdapat 3 pengujian yang perlu diuji, adapun tiga pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016 : 161). Pada uji normalitas ini menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas jika nilai *Monte Carlo sig. (2-tailed)* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Monte Carlo sig. (2-tailed)* < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi dengan normal.



**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		100	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	,70292275	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,099	
	<i>Positive</i>	,099	
	<i>Negative</i>	-,096	
<i>Test Statistic</i>		,099	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,017 <sup>c</sup>	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	,250 <sup>d</sup>	
	<i>95% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,165
		<i>Upper Bound</i>	,335
<i>a. Test distribution is Normal.</i> <i>b. Calculated from data.</i> <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> <i>d. Based on 100 sampled tables with starting seed 1502173562.</i>			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasar pada hasil pengolahan data uji normalitas menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov* di tabel 4.23 diatas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan sampel sebanyak 100 menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo sig. (2-tailed)* adalah  $0,250 > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data penelitian berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi uji multikolinearitas dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<b>(Constant)</b>		
	Penduduk	,870	1,149
	Aksesibilitas	,703	1,423
	Nilai Lahan	,971	1,030
	Sarana Prasarana	,734	1,363

a. *Dependent Variable: Perubahan Penggunaan Lahan*

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasar pada pengolahan data tabel 4.24 di atas hasil uji multikolinearitas dari tiap-tiap variabel menunjukkan hasil yang beragam. Pada variabel penduduk (X1) nilai VIF 1,149  $< 10$  kemudian variabel aksesibilitas (X2) nilai VIF 1,423  $< 10$ , pada variabel nilai lahan (X3) nilai VIF 1,030  $< 10$  dan pada variabel sarana prasarana (X4) nilai VIF 1,363  $< 10$ .

Serta, pada nilai *tolerance* berturut-turut sebesar 0,870; 0,703; 0,971; 0,734 > 0,10. Jadi, dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) atau variabel X terbebas dari asumsi multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menjawab apakah terdapat ketidaksamaan varian antara nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode uji *glesjer* dinyatakan jika nilai signifikansi antara variabel bebas (independen) atau variabel X dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Signifikansi
Penduduk (X1)	0,155
Aksesibilitas (X2)	0,912
Nilai Lahan (X3)	0,059
Sarana Prasarana (X4)	0,417

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan pada pengolahan data SPSS pada tabel 4.25 di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada tiap variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Jadi, dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Statistik t (Secara Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial (Ghozali dalam Ramawati, 2019 : 46).

Dengan kata lain, uji t ini untuk menguji berpengaruh tidaknya variabel-variabel bebas (independen) atau variabel X secara parsial (sendiri) terhadap variabel terikat (dependen) atau variabel Y.

Untuk pengambilan keputusan dalam uji t ini dilakukan dengan cara melihat atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melihat nilai signifikansinya.

Jika, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka dapat dikatakan jika variabel bebas (independen) atau variabel X secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) atau variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $>$

0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (independen) atau variabel X terhadap variabel terikat (dependen) atau variabel Y.

Untuk penentuan nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini dengan menggunakan rumus  $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$  dan hasilnya dapat dilihat pada tabel distribusi nilai t tabel. Nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini adalah  $t(0,05/2 ; 100-4-1) = t(0,025 ; 95) = 1,988$ . Jadi, berdasar pada perhitungan rumus di atas ditetapkan bahwa nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 1,988.

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji t (Uji secara Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,196	,996		,197	,844
	Penduduk	,241	,081	,241	2,985	,004
	Aksesibilitas	,340	,098	,313	3,473	,001
	Nilai Lahan	,068	,077	,068	,888	,377
	Sarana Prasarana	,343	,094	,318	3,634	,000
<i>a. Dependent Variable: Perubahan Penggunaan Lahan</i>						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

1) Pengaruh Variabel Penduduk (X1) terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

Berdasar pada tabel 4.26 hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel X1 (Penduduk) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,985 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Jadi, sesuai dengan penjelasan sebelumnya di atas terkait

dasar pengambilan keputusan untuk uji t. Nilai  $t_{hitung}$  variabel X1 sebesar  $2,985 > 1,988$  ( $t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi variabel X1 adalah  $0,004 < 0,05$  ( $\alpha$ ).

Oleh karena itu, berdasarkan dari hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa variabel penduduk (X1) memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan penggunaan lahan (Y).

## 2) Pengaruh Variabel Aksesibilitas (X2) terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

Pada variabel aksesibilitas (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jadi, dari hasil tersebut dapat dipastikan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel X2 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $3,473 > 1,988$ ) dan nilai signifikansi variabel aksesibilitas lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi *alpha* ( $0,001 < 0,05$ ).

Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat ditarik keputusan bahwa variabel aksesibilitas (X2) berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perubahan penggunaan lahan (Y).

### 3) Pengaruh Variabel Nilai Lahan (X3) terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

Pada variabel nilai lahan (X3) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,888 dengan nilai signifikansi sebesar 0,377 dari hasil tersebut nilai  $t_{hitung}$  pada variabel nilai lahan (X3) lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $0,888 < 1,988$ ) dan nilai signifikansi variabel nilai lahan (X3) lebih besar dibandingkan nilai signifikansi  $alpha$  ( $0,377 < 0,05$ ).

Berdasar dari hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa variabel nilai lahan (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) perubahan penggunaan lahan (Y).

### 4) Pengaruh Variabel Sarana Prasarana (X4) terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

Berdasar pada tabel 4.26 hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel X4 (Sarana Prasarana) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,634 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi, sesuai dengan penjelasan sebelumnya terkait dasar pengambilan keputusan untuk uji t. Nilai  $t_{hitung}$  variabel sarana prasarana (X4) sebesar  $3,634 > 1,988$  ( $t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi variabel sarana prasarana (X4) adalah  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha$ ).

Oleh karena itu, berdasarkan dari hasil perbandingan nilai tersebut dapat diambil keputusan bahwa variabel sarana prasarana (X4) memiliki pengaruh yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan penggunaan lahan (Y).

**e. Uji Statistk F (Secara Simultan)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) atau variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen) atau variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F adalah jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel bebas atau variabel x secara simultan terhadap variabel terikat atau variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas atau variabel X secara simultan terhadap variabel terikat atau variabel Y.

Untuk mencari nilai nilai  $F_{tabel}$  pada penelitian ini dengan menggunakan rumus  $F_{tabel} = F(k ; n-k)$  dan hasilnya dapat dilihat pada tabel distribusi nilai F tabel dengan probabilitas 0,05. Nilai  $f_{tabel}$  pada penelitian ini adalah  $F(4 ; 100-4) = F(4 ; 96) = 2,47$ .



Jadi, berdasar pada perhitungan rumus tersebut ditetapkan bahwa nilai  $f_{\text{tabel}}$  pada penelitian ini adalah 2,47.

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)**

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	47,021	4	11,755	20,704	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	53,939	95	,568		
	<i>Total</i>	100,960	99			
<i>a. Dependent Variable: Perubahan Penggunaan Lahan</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana, Nilai Lahan, Penduduk, Aksesibilitas</i>						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasar pada tabel 4.27 hasil uji F di atas dapat dilihat nilai  $F_{\text{hitung}}$  pada kolom F yaitu sebesar 20,704 dengan nilai signifikansi 0,000. Jadi, berdasar pada dasar pengambilan keputusan pada uji F ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  ( $20,704 > 2,47$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Oleh karena itu, dari hasil di atas dapat diambil keputusan bahwa variabel bebas (independen) atau variabel X yang dimana yaitu penduduk (X1), aksesibilitas (X2), nilai lahan (X3) dan sarana prasarana (X4) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen) perubahan penggunaan lahan (Y).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penduduk, aksesibilitas, nilai lahan dan sarana prasarana secara simultan

(bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan.

**f. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas (independen) atau variabel X secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat (dependen) atau variabel Y yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-square* (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.28**  
**Hasil Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,682 <sup>a</sup>	,466	,443	,754
<i>a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana, Nilai Lahan, Penduduk, Aksesibilitas</i>				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.28 hasil koefisien determinasi R<sup>2</sup> diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,443 atau 44,3%. Sehingga, faktor penduduk (X1), aksesibilitas (X2), nilai lahan (X3) dan sarana prasarana (X4) berpengaruh sebesar 44.3% terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan. Sedangkan, sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa tahapan dan proses penelitian terkait dengan ***“Analisis Faktor Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai”*** menghasilkan pembahasan dan analisa yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, dari hal tersebut maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan pada periode waktu tahun 2012 dan tahun 2022 didominasi oleh bertambahnya lahan terbangun yang bertumbuh dari luasan 223,11 Ha pada tahun 2012 menjadi 492,42 Ha pada tahun 2022, dengan terjadi penambahan luasan lahan terbangun sebesar 269,31 Ha dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Penambahan luasan lahan terbangun ini diikuti dengan berkurangnya luasan lahan perkebunan yang beberapa diantaranya tidak sesuai dengan aturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banggai Tahun 2012-2032. Perubahan ini berdampak dengan berkurangnya luasan lahan perkebunan di Kecamatan Luwuk Selatan sebesar 245,65 Ha yang beberapa diantaranya tidak sesuai dengan rencana pola ruang yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banggai. Ketidaksesuaian yang paling besar adalah penggunaan lahan berupa hunian atau lahan terbangun dari

ketetapan pola ruang sebagai area perkebunan yang berubah sebesar 307,4 Ha.

2. Dalam penelitian ini peneliti menduga ada 4 faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan yang di dasari dari teori Suberlian yaitu, penduduk (X1), aksesibilitas (X2), nilai lahan (X3) dan sarana prasarana (X4). Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa menurut uji statistik t secara parsial (masing-masing) faktor penduduk (X1), aksesibilitas (X2) dan sarana prasarana (X4) merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan. Serta, menurut uji F secara simultan (bersama-sama) faktor penduduk (X1), aksesibilitas (X2), nilai lahan (X3) dan sarana prasarana (X4) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan. Dan, berdasar pada uji koefisien determinasi  $R^2$  faktor penduduk (X1), aksesibilitas (X2), nilai lahan (X3) dan sarana prasarana (X4) berpengaruh sebesar 44.3% terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan. Sedangkan, sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan suatu wilayah yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## B. Saran

Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan memerlukan adanya pengawasan dan pengendalian terkait pemanfaatan penggunaan lahan agar tidak terjadi penyelewengan atau inkonsistensi penggunaan lahan kedepannya. Dibutuhkan peran masyarakat serta pemerintah daerah Kabupaten Banggai terkait hal ini.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi pemerintah, perlu adanya pengawasan ketat terkait dengan pengawasan serta pengendalian pemanfaatan ruang di Kecamatan Luwuk Selatan. serta perlu adanya sosialisasi ke masyarakat terkait regulasi tentang pemanfaatan penggunaan lahan baik untuk izin mendirikan bangunan dan sebagainya, agar kedepannya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan dapat sesuai dengan regulasi dan ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang ada.

- Faktor Penduduk

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Luwuk Selatan merupakan penduduk, semakin bertambahnya jumlah penduduk disuatu wilayah maka akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan dan biasanya hal ini berbandi lurus terhadap pertumbuhan penduduk dikarenakan kebutuhan lahan meningkat. Perlu adanya sosialisasi ke masyarakat terkait regulasi tentang pemanfaatan penggunaan lahan baik untuk izin mendirikan bangunan dan sebagainya, agar

kedepannya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan dapat sesuai dengan regulasi dan ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Dikarenakan hal ini dapat mengakibatkan beberapa dampak buruk yang terjadi kedepannya.

- Faktor Aksesibilitas

Perubahan penggunaan lahan akan mempengaruhi aksesibilitas, begitupun sebaliknya, perubahan aksesibilitas dapat mempengaruhi penggunaan lahan. Hal ini menyimpulkan bahwa kedua aspek saling terkait satu sama lainnya. Perubahan aksesibilitas akan menentukan perubahan yang akan mempengaruhi penggunaan lahan sehingga jika terjadi perubahan penggunaan lahan maka tingkat bangkitan perjalanan akan berubah. Pemerintah perlu mengatur terkait aksesibilitas wilayah agar pertumbuhan dan pengembangan wilayah tidak berpusat pada satu titik dan menyebabkan kepadatan bangunan.

- Faktor Sarana Prasarana

Salah satu prasarana utama adalah diperlukannya pembangunan jalan, karena fungsinya yang vital yaitu sebagai penghubung antar wilayah serta penggerak perekonomian. Jumlah penduduk yang meningkat maka meningkat pula kebutuhan akan hunian, sarana pendidikan, kesehatan, pasar-pasar perbelanjaan dan lain sebagainya. Pembangunan sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor dalam penggunaan lahan karena kebutuhan masyarakat akan hal tersebut. Oleh karena itu, sarana dan

prasarana dalam suatu wilayah harus diperhatikan pertumbuhan serta pembangunannya agar dapat merata pembangunannya ke seluruh wilayah dan menjangkau masyarakat agar tidak berpusat pada titik-titik tertentu sehingga dapat menyebabkan kepadatan bangunan maupun penduduk.

Luasan lahan belum terbangun di Kecamatan Luwuk Selatan memang tergolong masih sangat besar namun seiring pertumbuhan wilayah perubahan penggunaan lahan dapat memberi dampak buruk kedepannya, sehingga pemerintah daerah harus lebih mengawasi terkait perubahan yang akan terjadi nantinya dan mengontrol perubahan penggunaan lahan melalui regulasi dan ketentuan yang ada untuk mengatur hal tersebut.

2. Bagi akademisi, diharapkan dikemudian hari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dapat dikembangkan lebih baik lagi kedepannya, terutama terkait pengkajian yang lebih mendalam lagi baik dari segi variabel yang tidak masuk dalam pembahasan penelitian ini seperti, pengaruh topografi, kebijakan pemerintah dan lainnya terhadap perubahan penggunaan lahan, serta peningkatan dalam pembahasan dan analisis agar permasalahan yang terkait dengan perubahan penggunaan lahan ini dapat berkembang kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwan. (2020). *“Perubahan Penggunaan Lahan dan Arah Penyempurnaan Rencana Pola Ruang di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara”*. Tesis. Program Pascasarjana. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Bosowa Makassar: Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai. (2020). *“Kecamatan Luwuk Selatan dalam Angka 2020”*. Banggai: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai. (2022). *“Kabupaten Banggai Dalam Angka 2022”*. Banggai: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai.
- Christian, Y., Chay, A., dan Dwi, R.K. (2021). *“Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Bandung Barat”* dalam *TEKNOTAN Volume 15 Nomor 1 (hlm. 15-20)*. Bandung: Univesitas Padjadjaran.
- Fahmi, Fikril. (2015). *“Evaluasi Penggunaan Lahan dan Arah Pengendalian Pemanfaatan Ruang di Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara”*. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Hermawan, Iwan. (2019). *“Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)”*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Kadir, Athyka. (2018). *“Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin: Kota Makassar.
- Kusumaningrat, M. D., Subiyanto, S., dan Yuwono, B. D. (2017). *“Analisis Perubahan Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2009 dan 2017 (Studi Kasus: Kabupaten Boyolali)”*. *Jurnal Geodesi Undip Volume 6 Nomor 4 (hlm. 443-452)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Leonataris, Citra. (2012). *“Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan dan Perkembangan Wilayah di Kota Bekasi”*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor: Bogor.



- Muiz, Abdul. (2009). *"Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Sukabumi"*. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Munandar, Aris. (2019). *"Kajian Pengaruh Faktor-Faktor Perubahan Penggunaan Lahan pada Pusat Kota Juang, Bireuen"*. Tesis. Fakultas Teknik. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Nuraeni, Rani. (2014). *"Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dan Arah Penggunaan Lahan Wilayah di Kabupaten Bandung"*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Pinangkaan, K., Sonny, T., dan Papia, J.C.F. (2019). *"Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Amurang"* dalam *Jurnal Spasial Volume 6 Nomor 2*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Priambudi, B.N. dan Pigawati, B. (2014). *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pemanfaatan Lahan dan Sosial Ekonomi di Sekitar Apartemen Mutiara Garden"* dalam *Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 4 (hlm. 576-584)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Priatna, Tedi. (2017). *"Prosedur Penelitian Pendidikan"*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Rahmawati, D. dan Winarningsih, W. (2017). *"Pengaruh Kondisi Lingkungan Kerja dan Sistem Penghargaan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Panca Wana Indonesia"* dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6 Nomor 7 (hlm. 1-15)*. Surabaya: STIESIA.
- Ramawati, E. (2019). *ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON ASSET BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (Studi Pada Bank Devisa periode 2014-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Sari, Yusra Aulia., dan Dewanti, D. (2019). *"Perubahan Penggunaan Lahan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi di Sekitar Area Panam Kota Pekanbaru"* dalam *Seminar Nasional Geomatika Volume 3 (hlm. 751-760)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Sirait, H., Sitio, D., dan Prawira, M. I. (2021). *“Pengaruh Penempatan Pegawai, Fasilitas dan Komitmen terhadap Motivasi Kerja Pegawai Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah Kota Tanjungbalai”*. *Manajemen Bisnis Jurnal Magister Manajemen Volume 3 Nomor 1 (hlm. 1-9)*. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara.
- Sitorus, S. R. (2018). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sugiyono, M. P. A. (2011). *“Metode Penelitian Campuran”*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tambajong, J., Mononimbar, W., dan Lahamedu, V. (2017). *“Identifikasi Perubahan Penggunaan Lahan Koridor Jalan Trans Sulawesi di Amurang”*. *SPASIAL Volume 4 Nomor 3 (hlm. 9-19)*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Tsauri, Arif Sofyan. (2022). *“Pengaruh Perubahan Lahan Terbangun Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman di Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar”*. Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik. Universitas Bosowa Makassar: Kota Makassar.
- [www.esri.com](https://www.esri.com). (2022, 29 Mei). *“What Is GIS ?”*. Diakses pada 29 Mei 2022, dari <https://www.esri.com/en-us/what-is-gis/overview>
- Zalmita, Novia., Yuri, A., dan Hafizul, F. (2020). *“Analisis Perubahan Penggunaan Lahan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Tahun 2004-2019”* dalam *Jurnal Geografi Volume 9 Nomor 1 (hlm. 1-9)*. Aceh: Universitas Syiah Kuala.



# LAMPIRAN

**KUESIONER PENELITIAN**  
**Analisis Faktor Perubahan Penggunaan Lahan**  
**di Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai**

---

No. Responden :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin :

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
	<b>Penduduk (X1)</b>					
1	Menurut saudara, apakah penduduk atau masyarakat yang bermukim menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan penggunaan lahan ?					
2	Menurut saudara, apakah dengan bertambahnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan ?					
	<b>Aksesibilitas (X2)</b>	1	2	3	4	5
3	Menurut saudara, apakah kemudahan akses lalu lintas berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan ?					
4	Menurut saudara, apakah dekatnya akses ke pusat kota berpengaruh terhadap penggunaan lahan ?					
	<b>Nilai Lahan (X3)</b>	1	2	3	4	5
5	Menurut saudara, apakah nilai lahan berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan ?					
6	Menurut saudara, apakah nilai lahan yang tinggi berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan ?					

<b>Sarana Prasarana (X4)</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>7</b>	Menurut saudara, apakah ketersediaan jaringan jalan berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan ?					
<b>8</b>	Menurut saudara, apakah ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan lain-lain berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan ?					
<b>Perubahan Penggunaan Lahan (Y)</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>9</b>	Menurut saudara, apakah terjadi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan ?					
<b>10</b>	Menurut saudara, apakah perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Luwuk Selatan memberikan dampak yang baik ?					

Responden diharap dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakter diri dengan memberikan tanda silang (x) atau *checklist* (✓)

Keterangan :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

### Hasil Skoring terhadap Responden

Responden	Penduduk (X1)		Total X1	Aksesibilitas (X2)		Total X2	Nilai Lahan (X3)		Total X3	Sarana dan Prasarana (X4)		Total X4	Perubahan Penggunaan Lahan (Y)		Total Y
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2		X3.1	X3.2		X4.1	X4.2		Y.1	Y.2	
1	5	4	9	5	4	9	4	5	9	5	5	10	5	5	10
2	4	4	8	4	5	9	4	4	8	5	4	9	5	4	9
3	3	4	7	4	3	7	4	3	7	4	3	7	4	3	7
4	3	5	8	4	4	8	3	5	8	3	5	8	3	5	8
5	4	4	8	4	3	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8
6	5	5	10	5	4	9	3	5	8	5	5	10	5	5	10
7	4	4	8	4	3	7	2	5	7	5	4	9	5	4	9
8	4	4	8	4	4	8	3	4	7	4	5	9	4	5	9
9	5	5	10	5	5	10	4	5	9	5	5	10	5	5	10
10	4	4	8	5	4	9	4	3	7	5	4	9	5	4	9
11	3	4	7	3	4	7	5	4	9	4	3	7	4	3	7
12	3	5	8	3	5	8	4	3	7	5	3	8	4	4	8
13	2	4	6	4	3	7	4	3	7	3	3	6	3	3	6
14	3	4	7	4	4	8	5	4	9	4	4	8	4	4	8
15	4	3	7	4	4	8	4	4	8	5	3	8	3	5	8
16	4	5	9	5	5	10	2	5	7	4	5	9	5	5	10
17	5	3	8	5	5	10	3	5	8	5	4	9	5	4	9
18	4	4	8	5	4	9	3	5	8	5	4	9	4	5	9
19	4	4	8	4	4	8	2	4	6	5	3	8	3	5	8
20	3	4	7	4	3	7	3	4	7	4	3	7	4	3	7
21	3	5	8	5	4	9	4	5	9	4	5	9	5	4	9

Responden	Penduduk (X1)		Total X1	Aksesibilitas (X2)		Total X2	Nilai Lahan (X3)		Total X3	Sarana dan Prasarana (X4)		Total X4	Perubahan Penggunaan Lahan (Y)		Total Y
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2		X3.1	X3.2		X4.1	X4.2		Y.1	Y.2	
22	4	4	8	4	4	8	4	5	9	5	5	10	4	5	9
23	2	5	7	5	3	8	5	3	8	5	4	9	4	3	7
24	3	5	8	3	4	7	5	4	9	4	3	7	5	4	9
25	4	5	9	4	5	9	4	4	8	4	4	8	5	5	10
26	4	4	8	4	4	8	5	5	10	4	5	9	4	5	9
27	4	5	9	5	4	9	5	4	9	5	5	10	5	4	9
28	4	5	9	4	5	9	3	5	8	5	4	9	4	5	9
29	3	5	8	4	3	7	4	4	8	4	4	8	3	5	8
30	5	4	9	5	3	8	5	3	8	3	5	8	4	4	8
31	4	5	9	4	4	8	4	5	9	4	3	7	5	4	9
32	5	4	9	4	5	9	4	5	9	4	5	9	4	5	9
33	5	5	10	5	4	9	3	4	7	5	5	10	5	5	10
34	4	4	8	3	5	8	4	4	8	5	3	8	4	4	8
35	3	5	8	3	5	8	3	5	8	4	4	8	5	3	8
36	2	5	7	4	4	8	4	5	9	5	4	9	5	4	9
37	3	4	7	4	3	7	4	3	7	4	5	9	4	3	7
38	5	3	8	5	4	9	3	4	7	3	5	8	3	4	7
39	4	3	7	5	4	9	4	4	8	4	4	8	4	4	8
40	3	4	7	4	5	9	4	3	7	5	5	10	3	3	6
41	2	5	7	3	4	7	3	5	8	4	4	8	4	4	8
42	3	5	8	4	4	8	2	4	6	4	3	7	5	5	10
43	4	5	9	4	4	8	3	4	7	3	5	8	5	4	9

Responden	Penduduk (X1)		Total X1	Aksesibilitas (X2)		Total X2	Nilai Lahan (X3)		Total X3	Sarana dan Prasarana (X4)		Total X4	Perubahan Penggunaan Lahan (Y)		Total Y
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2		X3.1	X3.2		X4.1	X4.2		Y.1	Y.2	
44	5	4	9	3	5	8	2	3	5	4	4	8	4	5	9
45	5	5	10	4	5	9	4	4	8	5	5	10	5	5	10
46	5	4	9	4	4	8	4	5	9	4	5	9	5	4	9
47	4	5	9	5	5	10	3	4	7	4	4	8	4	5	9
48	4	4	8	4	5	9	4	4	8	3	5	8	3	5	8
49	5	5	10	3	4	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8
50	5	4	9	4	5	9	5	4	9	3	4	7	4	5	9
51	4	3	7	3	5	8	4	5	9	4	5	9	5	5	10
52	5	5	10	4	5	9	5	4	9	4	4	8	4	5	9
53	4	4	8	4	4	8	5	4	9	5	5	10	4	4	8
54	5	5	10	5	5	10	4	3	7	5	4	9	5	4	9
55	5	4	9	5	4	9	3	4	7	4	3	7	4	3	7
56	5	5	10	4	5	9	4	5	9	5	3	8	5	3	8
57	4	4	8	3	3	6	4	5	9	4	4	8	4	4	8
58	3	5	8	4	5	9	3	4	7	4	5	9	4	5	9
59	4	3	7	4	5	9	2	5	7	5	5	10	5	5	10
60	3	5	8	5	3	8	2	5	7	5	4	9	4	4	8
61	2	5	7	5	4	9	4	4	8	4	4	8	5	4	9
62	4	4	8	3	5	8	5	3	8	3	5	8	3	5	8
63	5	4	9	4	5	9	5	4	9	4	5	9	4	5	9
64	4	3	7	3	4	7	4	3	7	4	3	7	3	4	7
65	3	5	8	4	4	8	5	4	9	5	4	9	4	4	8



Responden	Penduduk (X1)		Total X1	Aksesibilitas (X2)		Total X2	Nilai Lahan (X3)		Total X3	Sarana dan Prasarana (X4)		Total X4	Perubahan Penggunaan Lahan (Y)		Total Y
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2		X3.1	X3.2		X4.1	X4.2		Y.1	Y.2	
66	2	4	6	5	5	10	4	5	9	5	5	10	5	5	10
67	4	4	8	4	5	9	4	4	8	4	4	8	4	4	8
68	4	5	9	4	4	8	5	3	8	5	3	8	3	5	8
69	3	4	7	4	5	9	4	5	9	4	4	8	4	5	9
70	5	3	8	5	3	8	4	4	8	4	4	8	3	4	7
71	4	5	9	5	4	9	5	4	9	3	5	8	4	5	9
72	4	3	7	4	4	8	4	5	9	4	4	8	4	4	8
73	5	4	9	5	3	8	4	5	9	4	4	8	3	5	8
74	5	5	10	4	5	9	3	4	7	5	4	9	4	4	8
75	4	5	9	5	3	8	2	5	7	4	5	9	5	5	10
76	3	4	7	3	5	8	4	3	7	3	4	7	4	3	7
77	2	5	7	3	4	7	3	4	7	4	4	8	3	4	7
78	3	4	7	4	3	7	2	5	7	4	3	7	4	3	7
79	4	5	9	5	4	9	4	5	9	5	4	9	5	4	9
80	4	5	9	4	4	8	4	5	9	3	5	8	5	4	9
81	3	5	8	5	5	10	5	4	9	4	5	9	4	5	9
82	4	3	7	4	5	9	5	4	9	4	5	9	5	4	9
83	5	4	9	3	4	7	4	3	7	3	4	7	4	3	7
84	5	3	8	4	5	9	5	4	9	4	4	8	4	4	8
85	4	3	7	5	4	9	5	4	9	4	4	8	5	3	8
86	5	5	10	5	5	10	4	4	8	5	5	10	5	5	10
87	4	4	8	4	4	8	4	5	9	5	4	9	3	5	8

Responden	Penduduk (X1)		Total X1	Aksesibilitas (X2)		Total X2	Nilai Lahan (X3)		Total X3	Sarana dan Prasarana (X4)		Total X4	Perubahan Penggunaan Lahan (Y)		Total Y
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2		X3.1	X3.2		X4.1	X4.2		Y.1	Y.2	
88	5	4	9	4	5	9	5	4	9	4	5	9	4	5	9
89	4	3	7	4	4	8	4	4	8	5	5	10	3	4	7
90	3	4	7	3	3	6	4	4	8	3	4	7	3	3	6
91	4	4	8	4	4	8	5	5	10	4	4	8	4	5	9
92	4	3	7	5	5	10	2	4	6	5	5	10	5	5	10
93	5	5	10	5	4	9	5	5	10	4	5	9	5	4	9
94	5	4	9	4	4	8	4	5	9	5	4	9	4	5	9
95	4	4	8	3	5	8	3	4	7	5	3	8	4	4	8
96	3	5	8	4	5	9	4	4	8	4	5	9	5	5	10
97	5	4	9	3	5	8	5	4	9	5	4	9	4	5	9
98	5	4	9	4	4	8	3	5	8	5	5	10	5	4	9
99	4	5	9	5	5	10	4	4	8	4	5	9	4	5	9
100	5	4	9	5	4	9	5	5	10	4	4	8	4	4	8



## Hasil Pengolahan Data menggunakan IBM SPSS Statistics 23

### 1. Hasil Uji Validitas

**Correlations**

		X1.1	X1.2	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,217*	,740**
	Sig. (2-tailed)		,030	,000
	N	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	-,217*	1	,496**
	Sig. (2-tailed)	,030		,000
	N	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	,740**	,496**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X2.1	X2.2	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	-,127	,653**
	Sig. (2-tailed)		,207	,000
	N	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	-,127	1	,668**
	Sig. (2-tailed)	,207		,000
	N	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	,653**	,668**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X3.1	X3.2	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,238*	,741**
	Sig. (2-tailed)		,017	,000
	N	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	-,238*	1	,476**
	Sig. (2-tailed)	,017		,000
	N	100	100	100
Total_X3	Pearson Correlation	,741**	,476**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X4.1	X4.2	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	-,099	,641**
	Sig. (2-tailed)		,328	,000
	N	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	-,099	1	,700**
	Sig. (2-tailed)	,328		,000
	N	100	100	100
Total_X4	Pearson Correlation	,641**	,700**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Y1	Y2	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	,010	,706**
	Sig. (2-tailed)		,923	,000
	N	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,010	1	,715**
	Sig. (2-tailed)	,923		,000
	N	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	,706**	,715**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics X1

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	2

### Reliability Statistics X2

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	2

### Reliability Statistics X3

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	2

### Reliability Statistics X4

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	2

### Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,802	2

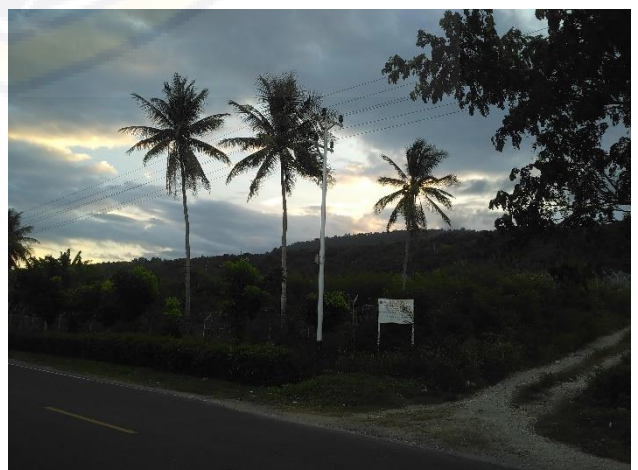
## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

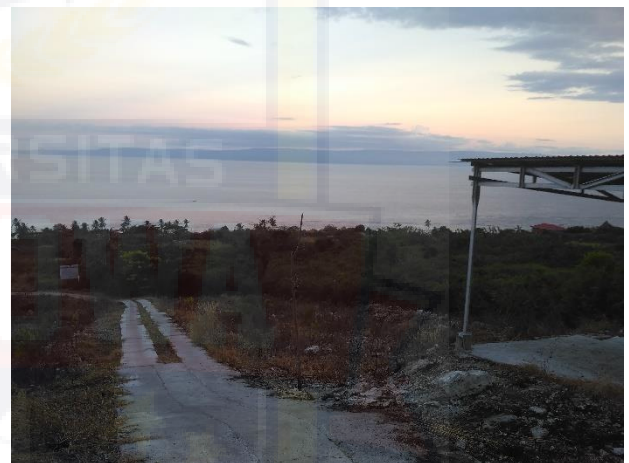
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,461	,658		2,221	,029
	Penduduk	-,077	,053	-,153	-1,435	,155
	Aksesibilitas	,007	,065	,013	,110	,912
	Nilai Lahan	-,097	,051	-,193	-1,913	,059
	Sarana Prasarana	,051	,062	,094	,815	,417

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Visualisasi Penelitian**  
**Survey Lapangan pada Lokasi Penelitian Kecamatan Luwuk Selatan**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Rizkiawan lahir di Luwuk tanggal 20 Agustus 1998 (24 Tahun), penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Putra dari pasangan Bapak (Alm.) Kadir Nurdin, ST. dan Ibu Rahmawati Ahmad, tinggal di Jl. P. Sumatera, Kelurahan Kompo, Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai.

Dengan menempuh riwayat pendidikan yakni TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Luwuk (2001-2003); SD Negeri 4 Luwuk (2004-2010); SMP Negeri 2 Luwuk (2010-2013); SMA Negeri 1 Luwuk (2013-2016). Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar melalui jalur reguler dan tercatat sebagai Mahasiswa Program Sarjana (S1) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar pada tahun 2016.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan intra kampus. Penulis aktif dalam kepengurusan di Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar pada masa kepengurusan periode 2019-2020. Selama masa kepengurusan Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) periode 2019-2020 penulis aktif menjadi anggota pengurus di Bidang Keilmuan.